

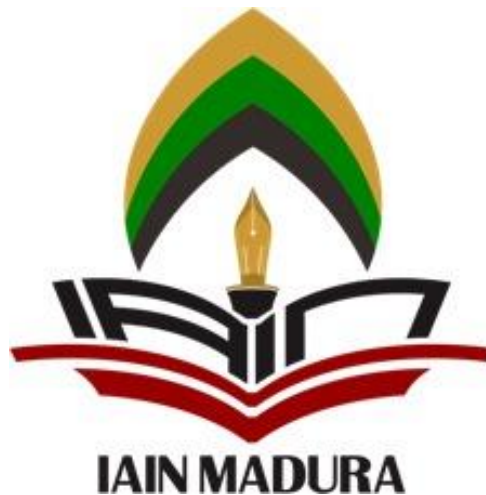
**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SISWA
KELAS IV DI SDN PANEMPAN II PAMEKASAN**

SKRIPSI

OLEH:

IMROATUL MAUFIDHOH

NIM. 20381052014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

APRIL 2024

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SISWA
KELAS IV DI SDN PANEMPAN II PAMEKASAN**

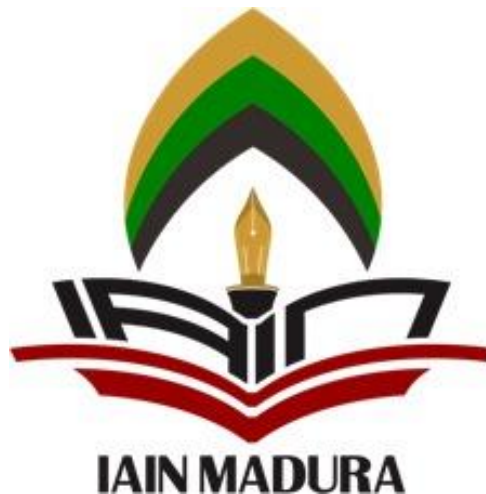
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Madura
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Imroatul Maufidhoh

NIM. 20381052014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

APRIL 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan” yang disusun oleh Imroatul Maufidhoh (NIM. 20381052014) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pamekasan, 20 Maret 2024

Pembimbing,

H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.
NIP. 19830305201101006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan” yang disusun oleh Imroatul Maufidhoh (NIM. 20381052014) ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 April 2024.

Dewan Penguji Skripsi:

1. H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd. : Ketua ()

2. Muhammad Hefni, M.Si. : Anggota ()

3. Leli Lestari, M.Pd. : Anggota ()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Prof. Dr. Siswanto, M.Pd.I
NIP. 197802152005011005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa kami persembahkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat iman, ilmu dan amal. Sholawat dan salam sejahtera kami haturkan keharibaan khatamul Anbiya' wal Mursalin sayyiduna Muhammad SAW., yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu dengan adanya agama islam.

Rampungnya skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan” ini tidak terlepas dari pertolongan Allah serta hasil dari sebuah ikhtiar dalam rangka memenuhi tugas dan tanggung jawab kami sebagai akademisi yang juga merupakan bagian dari proses pembekalan bagi kami untuk menjadi pelajar yang betul-betul berpengalaman dan berpotensi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Madura.
2. Prof. Dr. Siswanto, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
3. Ahmad Fawaid, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
5. Dr. Abd. Ghofur, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah tulus dan ikhlas dalam mendidik dan memberi ilmu kepada penulis.
7. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Alma Efendi dan Ibu Lina Mustafidah atas segala pengorbanan, nasehat serta do'a hebat dan kuat yang tiada hentinya kepada saya, adik tercinta Nabila Arsyifa Putri yang selalu menjadi *moodboster* serta seluruh keluarga yang selalu mendukung saya dalam meraih cita-cita. Semoga selalu diberikan nikmat sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Sahabat, teman-teman seperjuangan PGMI kelas A angkatan 2020 dan semua yang tidak dapat saya sebutkan, terimakasih telah memberikan dukungan, masukan serta semangat yang bermanfaat bagi penulis.
9. Terimakasih kepada saya sendiri karena telah mampu melewati semua proses yang penuh halangan dan rintangan dengan baik untuk menyelesaikan semua ini.

Saya sebagai penulis berharap penuh skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menambah wawasan serta pengetahuan, Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pamekasan, 6 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Kajian Penelitian Terdahulu	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Peran Guru	17
B. Perilaku	25
C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	29
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
H. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN .	51
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	51
B. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	100
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	103
LAMPIRAN	105
RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4.1 Jenis Kegiatan Siswa pada Implementasi P5 Sesuai Tahapan	91
Tabel 4.2 Capaian Dimensi P5 dilihat dari Perilaku Siswa	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	29
Gambar 4.1 Guru Berperan Sebagai Tauladan Bagi Siswa	56
Gambar 4.2 Kegiatan Siswa saat Shalat Dhuha Berjamaah	60
Gambar 4.3 Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa	61
Gambar 4.4 Tahap Aksi Implementasi P5	67
Gambar 4.5 Tahap Refleksi dan Evaluasi Implementasi P5	68
Gambar 4.6 Guru Membimbing Siswa Berdoa saat Akhir Pembelajaran	75
Gambar 4.7 Guru Menyambut Kedatangan siswa di depan gerbang sekolah	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Studi Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Kartu Bimbingan

Lampiran 5 Surat Tugas Penyusunan Skripsi

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 8 Transkrip Wawancara

Lampiran 9 Laporan observasi

Lampiran 10 Analisis Studi Dokumentasi

ABSTRAK

Imroatul Maufidhoh, 2024, *Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Dosen Pembimbing: H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Guru, Perilaku, P5

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SDN Panempan II sukses terlaksana dilihat dari banyaknya perubahan positif pada siswa. Hal ini dilihat dari siswa yang menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya kreativitas siswa dengan pembuatan karya seni, serta perubahan perilaku menjadi lebih baik. Guru juga selalu mendampingi kegiatan siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat tiga permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II, *kedua* bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II, *ketiga* bagaimana kendala guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai yaitu kepala SDN Panempan II, Wali Kelas IV, Guru PJOK dan guru PAdB, serta beberapa siswa. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, serta penggunaan referensi yang tepat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II yaitu guru sebagai suri teladan memberikan contoh nyata berupa perilaku baik kepada siswanya, guru sebagai pendamping/pembimbing selalu mendampingi setiap kegiatan agar dapat mengontrol perkembangan akademik, afektif dan psikomotorik siswa, serta guru sebagai motivator selalu memberikan motivasi untuk mendukung proses pembelajaran siswa. *Kedua*, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II yaitu terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, serta tahap refleksi dan evaluasi. *Ketiga*, beberapa kendala yang ditemui guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II yaitu kurangnya kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, serta kurangnya perhatian siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi merupakan perubahan budaya hidup masyarakat yang disebabkan oleh perubahan zaman yang berkembang pesat. Hal ini berpengaruh terhadap tatanan hidup masyarakat salah satunya di negara Indonesia. Salah satu dampak yang dapat dirasakan dari segi negatif globalisasi terhadap perilaku masyarakat khususnya generasi muda. Pengamalan nilai-nilai Pancasila yang awalnya menjamur sebagai pedoman budaya akhir-akhir ini mulai luntur terkikis oleh perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih. Permasalahan ini menjadi perhatian besar bagi negara untuk tetap melestarikan nilai-nilai moral Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menguatkan karakter serta perilaku masyarakat melalui bidang pendidikan.

Menurut kamus pendidikan, pendidikan diartikan sebagai suatu proses dimana individu memperluas kemampuan, sikap, dan perilaku mereka dalam konteks kehidupan sosial masyarakat tempat mereka tinggal. Proses ini melibatkan interaksi dengan lingkungan yang dipilih dan terkendali, seperti sekolah, dengan tujuan untuk mencapai perkembangan sosial dan individu yang maksimal.¹ Pendidikan tidak hanya mengubah individu dari segi pengetahuan saja, tapi juga pada tingkah laku serta keterampilannya.

Tujuan utama pendidikan yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan,

¹ Nurhuda, *Landasan Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 4.

mencapai tujuan, serta mampu berkembang sebagai individu yang lebih baik. Berhasil tidaknya pendidikan ditentukan oleh perencanaan yang disiapkan oleh guru serta beberapa faktor lainnya. Pendidikan dilakukan secara aktif serta terus-menerus oleh pendidik (guru) terhadap peserta didik (siswa) dengan cara mentransfer ilmu pengetahuannya.

Seorang pendidik atau guru adalah seseorang profesional, bertanggung jawab untuk dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi kemajuan belajar siswa, serta memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa. Tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajaran keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga meliputi peran mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar mencapai perkembangan yang holistik secara kognitif, emosional, dan psikomotorik.² Oleh karena itu, guru adalah ujung tombak dunia pendidikan. Keutamaan tugas guru juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2:129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

*Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*³

² Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

³ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 129.

Dalam ayat diatas Allah SWT mengisyaratkan bahwa tugas terpenting Rasulullah SAW adalah mengajarkan Al-Qur'an, sunah dan menyucikan diri. Keutamaan pendidik sangatlah penting sebagaimana Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai guru bagi para umatnya. Hal yang sama juga berlaku untuk para guru yang mewarisi tanggung jawab tersebut.⁴ Tidak diragukan lagi bahwa guru menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik atau pengajar tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, melainkan juga mentransfer kehidupan.⁵ Oleh karena itu, guru juga bertugas untuk membimbing siswanya dalam mengembangkan sikap, nilai-nilai dan perilaku positif. Proses pembimbingan dapat dilakukan dengan pendidikan karakter yang dapat dilakukan sehari-hari melalui contoh, dorongan serta interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Menurut Sukiyat dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan sekolah, mencakup pemahaman, kesadaran, dan implementasi nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, dengan tujuan menciptakan manusia yang sempurna dalam budi pekerti.⁶ Proses pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan. Artinya pendidikan ini tidak hanya diajarkan dalam kurun waktu tertentu, tapi terus berkembang sejak siswa

⁴ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 83.

⁵ Dewi Umi Qulsum, dan Hermanto, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (Desember 2022): 318, <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.71741>.

⁶ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 12.

memasuki pendidikan anak usia dini. Selain itu, materi tentang nilai moral dan Pancasila tidak diajarkan sebagai pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau fakta seperti pada mata pelajaran, tetapi nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran.⁷

Dalam pendidikan Indonesia, pendidikan karakter memuat pancasila sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pentingnya pendidikan karakter ini dijadikan sebagai langkah agar generasi muda dapat menjadi individu yang memiliki integritas, rasa nasionalisme, bertanggung jawab, toleran, dan memiliki komitmen terhadap pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan falsafah Pancasila.

Pemerintah sebagai pengatur pendidikan memainkan peran penting dengan cara mengemas pendidikan karakter dalam program pembelajaran melalui pelaksanaan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Salah satu program di dalamnya yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. P5 bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan prinsip Pancasila.

P5 merupakan salah satu bentuk visi dan misi pendidikan di Indonesia dalam menciptakan karakter bangsa yang merujuk pada beberapa kajian yang dijadikan sebagai dasar pembentukan seperti halnya Undang-undang Dasar 1945,

⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), 21.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pancasila, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.⁸

P5 adalah representasi dari identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan global, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini diwujudkan melalui enam karakteristik, termasuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku yang baik, penerimaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.⁹ Penerapan P5 diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu memperlihatkan karakter, kemampuan serta keterampilan yang diperlukan serta dapat dicapai dengan meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila.¹⁰

Pelaksanaan kurikulum merdeka telah dimulai sejak tahun 2021 lalu. Sebagian besar sekolah yang tersebar di Indonesia telah banyak yang mampu menerapkan kurikulum terbaru itu. Salah satunya yaitu SDN Panempun II yang terletak di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Panempun II, sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 khusus untuk kelas I dan kelas IV. SDN Panempun II telah menjadi contoh sukses dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan P5 yang berjalan dengan baik serta

⁸ Dini Irawati, et. al. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 1228, <https://ummaspul.e-juurnal.id/maspuljr/article/view/3622>

⁹ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 139, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.

¹⁰ Andriani Safitri et.al. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia" *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022):7079, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

membawa dampak positif terhadap perubahan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Kesuksesan ini tentunya tidak lepas dari peran guru yang dengan penuh dedikasi membimbing siswa-siswanya. Para guru telah melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung terlaksananya P5 mulai dari diskusi kelompok yang baik, pengembangan kreativitas dengan pembuatan karya seni hingga pada perubahan perilaku yang menjadi lebih sopan, toleran, serta akhlak yang lebih baik. Selain itu, berdasarkan paparan kepala sekolah saat diwawancarai menyampaikan bahwa wali kelas IV SDN Panempan II menjadi koordinator P5 di tingkat kecamatan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas serta minimnya penelitian terkait peran guru dalam pelaksanaan P5, maka peneliti ingin mengeksplorasi lebih mendalam tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui P5 serta mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan”**. penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan serta menambah pengetahuan pembaca khususnya bagi calon pendidik tentang penanaman karakter P5 dalam melaksanakan projek yang serupa, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di tingkat dasar dalam membangun generasi muda yang berakhlak Pancasila.

¹¹ Observasi, SDN Panempan II (05 September 2023)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?
3. Bagaimana kendala guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui kegunaan dari penelitian ini untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teori pembelajaran, terutama dalam konteks penanaman perilaku P5 di sekolah kepada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber referensi dan masukan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sebuah jalan untuk mengembangkan kepekaan berpikir serta kajian ilmiah oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) khususnya untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber acuan peneliti nantinya sebagai pendidik untuk mempraktekkan langsung penanaman perilaku P5 dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan.

b. Bagi SDN Panempan II

Kegunaan penelitian ini yaitu dapat menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana peran guru dalam menanamkan perilaku profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa. Selain itu, juga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada di sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terkait peran guru dalam menanamkan P5 di sekolah.

c. Bagi Guru kelas IV di SDN Panempan II

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan praktis untuk guru serta memberikan masukan/kontribusi tentang penanaman perilaku P5 pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi, memperbaiki, mempertimbangkan dan meningkatkan penanaman perilaku profil pelajar Pancasila pada siswa sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi perpustakaan IAIN Madura agar hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh peneliti yang lain untuk menambah keilmuannya. Selain itu, penelitian ini merupakan tugas akhir kuliah peneliti, yang akhirnya bisa dijadikan salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi sebagai bahan materi perkuliahan atau untuk kepentingan lainnya.

E. Definisi Istilah

Perumusan definisi istilah di sini dilakukan untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan berkaitan dengan judul “*Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan*” sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru diartikan sebagai hak dan kewajiban yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengganti orang tua di sekolah yang bertugas sebagai seseorang yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menjadikan mereka sebagai manusia yang seutuhnya melalui nilai-nilai keteladanan yang dapat dicontoh dari perilaku guru, serta memberikan semangat serta bimbingan atau arahan untuk menjadi manusia yang *insan kamil*. Peran ini bisa dikatakan sebagai usaha guru dalam mendidik, membina, serta membimbing sikap atau perilaku siswa menjadi lebih baik.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merujuk pada serangkaian karakter dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai utama Pancasila, yang diharapkan dapat diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. P5 merupakan strategi untuk membentuk siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, termasuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa, perilaku yang baik, penerimaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian untuk penelitian terdahulu dilakukan sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritis yang akan dilaksanakan. Kajian ini juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan baik itu persamaan atau perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun perbandingan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Agustin Naini, mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*” tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa sebagai demonstrator, mediator, serta evaluator dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peran guru sebagai demonstrator yaitu menjadi figur teladan kepada siswa untuk menanamkan pendidikan karakter, peran guru sebagai mediator yaitu menyiapkan sarana untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, serta peran guru sebagai evaluator yaitu menilai hasil belajar siswa baik berupa tes tulis serta penilaian karakter melalui observasi.

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Agustin Naini yaitu terdapat persamaan pada beberapa pembahasan seperti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar, jenis penelitian yang sama yaitu termasuk pada penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan formal yang akan dijadikan sebagai objek yang akan dikenai penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peran guru kelas terhadap jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nur Indah Agustin Naini yaitu pada peran guru PAI pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).¹²

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Akhsan Aza, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dengan judul “*Persepsi Guru tentang Perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri*” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan profil pelajar pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu persepsi guru tentang perwujudan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang baru untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam

¹² Siti Nur Indah Agustin Naini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023).

Pancasila, yang mana dalam persepsi tersebut terdapat enam dimensi yang terkandung dalam profil pelajar pancasila.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Akhsan Aza dengan penelitian ini yaitu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaan antara dua penelitian yaitu terdapat pada pembahasannya. Penelitian ini membahas untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan atau membentuk karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter pada siswa. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Akhsan Aza yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi setiap guru terhadap perwujudan atau pelaksanaan profil pelajar Pancasila di sekolah. Selain itu, perbedaan juga terletak pada jenjang pendidikan yang akan dijadikan objek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu para guru sekolah dasar sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Ahksan Aza yaitu pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Adapun persamaannya dapat diketahui dari jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhsan Aza menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang sama dengan metode penelitian ini.¹³

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Cyndi Kartika, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul *“Peran Guru Dalam Membentuk*

¹³Akhsan Aza, “Persepsi Guru tentang Perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2022).

Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam serta untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V Suturuzhulam. Adapun hasil penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu sebagai komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas. selain itu, metode yang dilakukan oleh guru MIS Suturuzhulam dalam membentuk karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswanya baik di luar atau di dalam kelas.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Cyndi Kartika dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan serta perbedaan. Persamaan antara dua penelitian ini yaitu memiliki pembahasan yang sama yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, memiliki persamaan pada metode, jenis penelitian serta sumber data. Kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sementara perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada tujuan kedua penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Cyndi Kartika bertujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam, sedangkan pada penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi serta kendala guru dalam menanamkan perilaku P5 siswa kelas IV di SDN Panempian II.¹⁴

Berikut merupakan tabel kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Nur Indah Agustin Naini, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, 2023	Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam mewujudkan P5, serta jenis penelitian kualitatif yang sifatnya dekriptif.	Sasaran objek penelitian terdahulu pada guru pendidikan agama islam terhadap jenjang sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian terbaru lebih fokus pada peran guru kelas pada siswa di jenjang sekolah dasar.	Penelitian tersebut lebih menekankan peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP.
2	Akhsan Aza, Persepsi Guru tentang	Kesamaan penelitian tersebut yaitu	Penelitian tersebut terfokus pada persepsi	Penelitian tersebut lebih menekankan

¹⁴ Cyndi Kartika, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Tuan Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018).

	Perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri, 2022.	penggunaan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif.	guru, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam penanaman perilaku P5 pada siswa	pada persepsi guru tentang perwujudan profil pelajar pancasila di sekolah.
3	Cyndi Kartika, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, 2018.	Persamaan dua penelitian ini yaitu salah satu tujuannya untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa, penelitian ini jenisnya kualitatif serta sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder.	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian terbaru bertujuan untuk mengetahui kendala guru dalam menanamkan P5 pada siswa.	Penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter secara umum siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Kata guru (dalam bahasa Indonesia) memiliki kesamaan dengan kata *teacher* (dalam bahasa Inggris). Kata *teacher* berarti sebagai “*The person who teach, especially in school*” yang artinya guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah.¹⁵ Jika dilihat dari segi bahasa, guru adalah orang yang mendidik atau mengajar. Oleh karena itu, istilah lain dari guru yaitu pendidik atau pengajar. Namun dalam segi makna, terdapat perbedaan antara pendidik dengan pengajar itu sendiri. Pengajar dapat diartikan sebagai seseorang yang hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (sasarannya otak) sedangkan pendidik lebih menekankan pada perubahan perilaku peserta didik (sasarannya hati).¹⁶ Dapat dikatakan bahwa seorang pendidik pasti seorang pengajar, namun pengajar belum tentu seorang pendidik.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.”¹⁷

¹⁵ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 46.

¹⁶ Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2016), 1.

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

Sedangkan menurut Djamarah mengatakan bahwa guru adalah sebuah unsur manusiawi dalam dunia pendidikan. Guru merupakan seorang figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting.¹⁸ Figur guru yang mulia adalah sosok guru yang dengan rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, demi bimbingan anak didik, mendengarkan keluhan anak didik, menasihati anak didik, membantu kesulitan anak didik dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas belajarnya, serta merasakan kedudukan anak didik.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu, serta memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membantu siswa dalam pemahaman konsep, serta memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses belajar.

Selain itu, seorang guru juga diharapkan memiliki sikap profesional, mengikuti perkembangan pendidikan dan pengetahuan terbaru, serta terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik. Kemampuan komunikasi yang baik, kepedulian terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa, serta kemampuan dalam mengelola kelas yang

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

¹⁹ *Ibid.*, 3.

efektif adalah beberapa kualitas yang diharapkan seorang guru. Dalam konteks budaya dan tradisi Indonesia, guru juga dihormati sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Mereka sering kali dianggap sebagai pahlawan pendidikan karena kontribusi mereka dalam membentuk generasi masa depan.

2. Peranan guru

Dalam konteks pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting serta dapat menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran.²⁰ Menurut Tampubolon dalam Djamarah menyatakan bahwa peran guru bersifat multidimensional, yang artinya guru menduduki peran sebagai orang tua, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayanan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, dan peneliti atau narasumber.²¹

Guru sebagai seseorang yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi menanamkan nilai-nilai moral harus dapat memberikan contoh (suri teladan) bagi peserta didiknya, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang yang diharapkan dapat menjadi teladan.²² Oleh karena itu, peran guru juga sebagai *uswatun hasanah* (suri teladan) bagi peserta didiknya. Peran ini sifatnya ialah guru memberikan contoh budi pekerti (sikap-sikap yang baik) kepada peserta didiknya baik dari perbuatan serta ucapannya.²³ Keteladanan dari seorang

²⁰ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 128.

²¹ Suprihatiningrum, *Guru*, 27.

²² Silphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 29.

²³ Muhammad Fadilah, *Desain pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 167.

guru merupakan suatu perbuatan yang dapat dilihat dan bisa menjadi panutan oleh siswa yang ditunjukkan melalui tutur kata, sikap dan kepribadiannya seperti disiplin, sopan santun, jujur, toleransi, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.²⁴

Adapun beberapa uraian yang menjelaskan lebih mendalam tentang peran guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai korektor

Peran guru mencakup fungsi sebagai pemberi penilaian dan penyunting dengan tugas mengevaluasi serta memperbaiki sikap, perilaku, dan tindakan para murid. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk dapat memisahkan antara perilaku yang positif dan perilaku yang negatif. Kedua jenis perilaku ini bisa jadi telah dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan lingkungan tempat tinggalnya.²⁵ Guru perlu juga memahami keadilan dan kesetaraan dalam mengajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan diskriminasi yang tidak adil dalam memberikan penilaian terhadap siswanya.

2) Guru sebagai inspirator

Guru memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan siswanya. Guru harus dapat memberikan semangat kepada siswanya tanpa memandang intelektual atau motivasi belajar siswanya. Keahlian dalam memberikan inspirasi mengharuskan fleksibilitas tinggi karena perhatian dan tindakan

²⁴ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 6.

²⁵ Djamarah, *Guru*, 44.

guru harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.²⁶ Guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru perlu memberikan petunjuk cara belajar yang baik, terutama tentang cara berperilaku yang baik.²⁷

3) Guru sebagai informator

Peran guru sebagai pemberi informasi melibatkan penyampaian pengetahuan terbaru seputar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Siswa membutuhkan informasi yang jelas dan bermanfaat, sehingga keahlian dalam berkomunikasi menjadi kunci dalam peran ini. Guru yang efektif dalam memberikan informasi juga dikenal sebagai mereka yang memahami kebutuhan individual siswa.²⁸

4) Guru sebagai organisator

Seorang pengajar memiliki peran penting dalam mengatur dan mengkoordinasi siswa di ruang kelas untuk memastikan fokus pada tujuan pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan dalam manajemen kelas sebagai lingkungan belajar siswa yang perlu diatur dengan baik. Hal ini mencakup berbagai kegiatan seperti menyusun jadwal kegiatan akademik, mengadakan *workshop*, dan mengorganisir aktivitas pembelajaran lainnya. Semua aspek yang terkait dengan proses belajar mengajar perlu dikelola

²⁶ Sukiyanto dan Tsalitsatul Maulidah, *Pengembangan Peserta didik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 4.

²⁷ Narwanti, *Pendidikan*, 75.

²⁸ Djamarah, *Guru*, 44.

dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif.²⁹

5) Guru sebagai motivator

Dalam proses pengajaran, guru memiliki peran kunci sebagai pendorong motivasi siswa. Sebagai pemberi motivasi, guru harus responsif terhadap hal ini karena memiliki dampak signifikan pada proses belajar siswa sehari-hari. Penting bagi guru untuk mendorong semangat serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu memahami berbagai latar belakang yang dapat menyebabkan ketidaksemangatan belajar siswa. Oleh karena itu, variasi dalam metode pengajaran diperlukan untuk menginspirasi semangat belajar yang lebih tinggi.³⁰

6) Guru sebagai inisiator

Dalam ranah pendidikan, peran guru juga sebagai pihak yang mengawali. Guru perlu mengusulkan gagasan-gagasan yang bermanfaat untuk kemajuan dalam domain pendidikan dan pembelajaran. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks pendidikan harus disertai dengan kompetensi guru, termasuk kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis komputer.³¹

²⁹ Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 74.

³⁰ Djamarah, *Guru*, 45.

³¹ *Ibid.*, 46.

7) Guru sebagai fasilitator

Tugas guru sebagai pembimbing melibatkan upaya untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan esensial yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu, sebagai pembimbing, guru perlu mempersiapkan sumber daya belajar yang dibutuhkan siswa, seperti menyediakan materi pelajaran dan fasilitas pembelajaran yang memadai.³²

8) Guru sebagai pembimbing

Membimbing berarti mengarahkan siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, agar mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Persiapan untuk kehidupan tersebut meliputi aspek fisik, emosional, kreatif, moral, etika, sikap, serta perilaku, serta pendidikan agama. Sebagai pembimbing, guru diharapkan memberikan contoh yang baik kepada siswa, sehingga mereka menjadi individu yang unggul dalam menjalankan tanggung jawabnya di berbagai situasi.³³

9) Guru sebagai demonstrator

“Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik serta tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.”³⁴

³² Sukiyanto, *Perkembangan*, 5.

³³ Ahmad, *Profesi*, 72.

³⁴ Djamarah, *Guru*, 46.

10) Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan yang baik dengan siswa serta mengelola perilaku, menyediakan instruksi efektif dan mengevaluasi kemajuan siswa. Guru perlu mengatur tata letak dalam kelas agar dapat memungkinkan siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik. guru juga perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, bekerja sama dengan rekan kerja, serta terus mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran mereka.

11) Guru sebagai mediator

Sebagai seorang yang memiliki peran sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan serta pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media ini berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan sebagai komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi yang edukatif. Keterampilan dalam menggunakan semua media diharapkan dari guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai seorang mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.³⁵

12) Guru sebagai supervisor

Guru seharusnya mampu memberikan bantuan, peningkatan, dan penilaian terhadap proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Kemahiran

³⁵ Ibid., 47.

supervisi harus dikuasai secara baik oleh seorang guru, agar mampu melakukan perbaikan terhadap situasi belajar-mengajar yang dianggap kurang efektif dan efisien. Selain itu, guru juga dapat mengawasi dan memberikan arahan kepada rekan sejawat untuk mengembangkan kemampuan pengajaran mereka, memberikan saran yang membangun, serta membantu menangani masalah yang mungkin muncul di lingkungan sekolah.³⁶

Selain itu, dengan kemampuan ini guru juga dapat melakukan koordinasi mengenai program dan kurikulum. Guru dapat memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan standart dan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah yang lebih tinggi.

13) Guru sebagai evaluator

“Penilaian merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, untuk mengukur seberapa jauh ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam menjalankan tugas kesehariannya yaitu mendidik tidak akan luput dari penilaian, baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Ketiga aspek ini dapat terwujud dengan baik jika seorang guru selama menjalankan tugasnya melakukan penilaian dengan baik.”³⁷

B. Perilaku

Menurut Chandra dalam Alvin Kuswanto menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil dari aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini dapat diartikan bahwa manusia berperilaku bila ada rangsangan tertentu. Berdasarkan perspektif biologis, perilaku manusia adalah suatu aktivitas atau

³⁶ Ibid., 48

³⁷ Emilda Sulasmi, *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan* (Medan: Umsu Press, 2021), 58.

kegiatan tertentu dari individu yang bersangkutan. Adapun berdasarkan perspektif behavioristik menyatakan bahwa perilaku manusia adalah respons terhadap stimulus yang mengenainya. Sedangkan dalam pandangan kognitif, perilaku diartikan sebagai respons terhadap stimulus, tetapi di dalam diri individu memiliki kemampuan untuk menentukan perilaku yang akan dilakukan.³⁸

Perilaku merujuk pada segala tindakan, tingkah laku, atau cara seseorang bertindak dalam situasi tertentu. Perilaku dapat mencakup segala hal yang dapat diamati dari seseorang seperti tindakan fisik, ekspresi wajah, perkataan dan bahkan pemikiran yang dapat dilihat atau diinterpretasikan oleh orang lain. Perilaku sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk keyakinan, nilai-nilai, pengalaman sebelumnya, norma sosial, lingkungan fisik, dan dorongan emosional. Perilaku juga dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses belajar dan interaksi dengan lingkungan.

Terdapat banyak jenis perilaku yang berbeda, mulai dari perilaku individu hingga perilaku kelompok atau sosial. Beberapa contoh perilaku individu meliputi kebiasaan sehari-hari seperti makan, tidur, dan berolahraga, sedangkan perilaku yang lebih kompleks seperti mengambil keputusan, belajar, atau berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Kuswanto dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat dua jenis perilaku manusia, yaitu:

³⁸ Alvin Kuswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia* (Bogor: LINDAN BESTARI, 2020), 26.

1. Perilaku Refleksif

Perilaku ini merupakan perilaku yang ditimbulkan oleh reaksi secara spontan terhadap stimulus yang ada, maupun secara otomatis. Perilaku refleksif ini sebenarnya tidak dapat dikendalikan karena merupakan perilaku yang alamiah, tidak dapat dibentuk. Stimulus yang diterima tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak.³⁹

2. Perilaku Nonrefleksif

Perilaku ini merupakan perilaku yang dikendalikan oleh pusat saraf atau otak. Stimulus yang diterima oleh reseptor, dilanjutkan kepada otak yang selanjutnya terjadi respons dari efektor. Proses yang terjadi di dalam otak termasuk proses psikologi. Perilaku ini termasuk pada perilaku yang dibentuk serta dapat dikendalikan, perilaku ini dapat berubah setiap saat sebagai suatu hasil dari proses belajar.⁴⁰

Pemahaman tentang perilaku dan faktor yang memengaruhinya memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, sosiologi, ilmu perilaku, dan bidang terkait lainnya. Dalam konteks psikologi, studi perilaku sering melibatkan analisis motivasi, proses kognitif, emosi, dan faktor-faktor psikologis lainnya yang dapat membentuk perilaku manusia. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membentuk suatu perilaku manusia yaitu:

1. Kebiasaan

Salah satu faktor pembentuk perilaku terhadap individu yaitu kebiasaan. Kebiasaan diri dalam berperilaku sesuai dengan kehendak diri

³⁹ Ibid., 27.

⁴⁰ Ibid., 28.

sendiri atau orang lain, maka akan terbentuk suatu perilaku dikarenakan terbiasa. Perilaku ini mengacu terhadap teori yang dikemukakan oleh Pavlov dan Skinner. Pavlov menyampaikan bahwa perilaku yang sudah dibawa sejak lahir berupa refleks dan insting (teori kondisional klasik). Sedangkan Skinner menyampaikan bahwa perilaku dibentuk melalui proses belajar (teori kondisional operan).⁴¹

2. Pengertian

Perilaku juga dapat dibentuk dengan pengertian, yaitu mengharapkan suatu perilaku yang terjadi lebih dahulu memberikan pengertian ataupun pemahaman terhadap orang yang bersangkutan. Pembentukan perilaku ini didasarkan pada teori belajar kognitif, yaitu belajar yang disertai dengan adanya pengertian. Menurut teori Gestalt menyatakan bahwa dalam belajar yang paling penting yaitu adanya pengertian atau *insight*.⁴²

3. Model

Adapun cara untuk membentuk suatu perilaku terhadap individu yaitu dengan menjadi contoh atau panutan bagi individu lainnya dengan harapan dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Pembentukan perilaku ini didasarkan pada teori belajar sosial. Adapun contohnya seperti mengajarkan anak supaya tidak merokok, maka orang tua harusnya tidak merokok.⁴³

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid., 29.

⁴³ Ibid.

C. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan suatu visi mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Profil pelajar pancasila ini dirancang berdasarkan konstitusi sesuai dengan tujuan, peran, dan fungsi pendidikan nasional dalam kurikulum merdeka. Adapun yang menjadi rujukan utama dalam merumuskan profil pelajar ini yaitu Pancasila, undang-undang NRI tahun 1945, standar lulusan, serta amanat para tokoh pendidikan Indonesia salah satunya yaitu Ki Hajar Dewantara.⁴⁴

Profil pelajar pancasila merupakan gambaran dari sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diperoleh dari seorang pelajar berdasarkan pada prinsip-prinsip pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Profil ini menggambarkan karakteristik dan ciri-ciri pelajar yang memiliki pemahaman, kesadaran, dan pengalaman terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman yang baik tentang pancasila sebagai dasar negara, sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, kedisiplinan, tanggung jawab, semangat gotong royong, nasionalisme, etika dan moral yang tinggi, keadilan, keberagaman, kemampuan berpikir kritis dan kemandirian.

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati serta memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Menurut kemendikbudristek No.56/M/2022, P5

⁴⁴ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Prihanto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia, 2021), 2.

merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun sesuai dengan SKL.⁴⁵ P5 juga dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa dalam memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar. Adapun beberapa manfaat P5 bagi siswa yaitu:

1. Memberikan penguatan karakter untuk mengembangkan kompetensi siswa sebagai generasi bangsa.
2. Memberikan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan.
3. Menumbuhkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dibutuhkan dalam pengerjaan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
4. Siswa memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam situasi belajar yang beragam.
5. Mampu menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa.
6. Mampu menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal.

Pelaksanaan P5, diharapkan juga pelajar mampu menjadikan pancasila sebagai panduan dalam bertindak, berinteraksi dengan lingkungan, menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi keadilan sosial, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.

⁴⁵ Rizky Satria, et.al. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia, 2022), 5.

Pada proses pelaksanaan P5 di sekolah, terdapat lima tema yang disediakan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran setiap tahunnya. Bagi sekolah dasar (SD) diberi kebebasan untuk memilih dua tema yang diwajibkan dalam setiap satu tahun pembelajaran. Pemerintah daerah ataupun sekolah dapat mengembangkan tema sesuai dengan kebudayaan atau lingkungan sekitar sekolah.

1. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berikut lima tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI, yaitu:

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, serta memahami aktivitas manusia dengan pengaruh secara umum termasuk perubahan iklim.
- 2) Siswa dapat membangun kesadaran diri dalam bersikap serta perilaku yang baik dan ramah terhadap lingkungan.
- 3) Siswa dapat mempelajari hal kritis yang berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta antisipasi dalam menghadapinya.

b. Kearifan Lokal

- 1) Siswa membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut dan perkembangannya.
- 2) Siswa mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, konsep serta nilai-nilai di balik kesenian

dan tradisi lokal serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

c. Bhineka Tunggal Ika

- 1) Siswa mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.
- 2) Siswa juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negative dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

d. Rekayasa dan Teknologi

- 1) Siswa melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya.
- 2) Siswa membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan berbagai persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

e. Kewirausahaan

- 1) Siswa mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan kompetensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan dalam diri siswa.

2) Siswa membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi pemecah masalah yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.⁴⁶

2. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adapun enam ciri dimensi utama projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka ini, yaitu:



Gambar 2.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pada salah satu ciri ini diharapkan siswa memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka dapat memahami ajaran agama serta kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu:

⁴⁶ Ibid., 30.

- 1) Akhlak beragama;
- 2) Akhlak pribadi;
- 3) Akhlak kepada manusia;
- 4) Akhlak kepada alam;
- 5) Akhlak bernegara.⁴⁷

b. Berkebhinekaan global

Siswa perlu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global ini yaitu:

- 1) Mengenal dan menghargai budaya;
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama;
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.⁴⁸

c. Bergotong royong

Bergotong royong merupakan prinsip kerjasama dan saling membantu antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Nilai ini menekankan pentingnya kerjasama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama serta memperkuat persatuan dan kesatuan di antara anggota masyarakat. Dalam praktiknya, bergotong royong

⁴⁷ Lubis, *Buku*, 3.

⁴⁸ Ibid.

mebutuhkan sikap saling menghormati, saling mendengarkan dan kemauan untuk berbagi. Adapun elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi.⁴⁹

d. Mandiri

Siswa diharapkan memiliki perilaku yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri ini yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta peraturan diri.⁵⁰

Perilaku mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak, membuat keputusan, dan mengatur diri sendiri tanpa tergantung pada bantuan atau arahan dari orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi, serta memiliki kemandirian dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas-tugas tanpa ketergantungan eksternal.

e. Bernalar Kritis

Siswa yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Adapun elemen-elemen dari bernalar kritis ini yaitu:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan;
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran;
- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir;

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

4) Mengambil keputusan.⁵¹

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif yaitu pelajar yang dapat memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Adapun elemen kunci dari kreatif ini terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.⁵²

3. Peran Guru dalam Implementasi Proyek Penguatn Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan buku panduan pengembangan P5 yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran pendidik dalam pelaksanaan P5 selama proses pembelajaran. Namun peran ini tidak wajib dilakukan semuanya, dapat diambil sesuai dengan kebutuhan serta kesiapan lembaga pendidikan yang sedang menyelenggarakan pembelajaran P5. Berikut beerapa peran pendidik, yaitu:

- a. Perencana proyek. Peran ini dilakukan guru dalam melakukan perencanaan dari tahap awal sampai akhir pembelajaran P5 seperti perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara keseluruhan.
- b. Fasilitator. Guru perlu memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan proyek yang sesuai dengan minat, cara belajar serta produk pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid., 4.

- c. Pendamping. Guru juga memiliki peran membimbing siswanya dalam menjalankan projek, menentukan isu yang relevan serta mengarahkan siswa dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- d. Supervisor dan konsultan. Guru berperan sebagai pengawas serta mengarahkan siswa dalam pencapaian projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan serta melakukan asesmen performa siswa selama projek berlangsung.
- e. Moderator. Guru berperan untuk memandu siswanya dalam berbagai aktivitas diskusi.⁵³

⁵³ Satria, *Panduan*, 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan. Penelitian ini juga tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan nantinya berupa kata-kata dari naskah hasil wawancara, catatan lapangan dan gambar mengenai keadaan yang terjadi di lapangan.

Adapun jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian dengan sifat ini cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. Landasan teori dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, landasan teori juga digunakan sebagai gambaran umum.⁵⁴ Penelitian ini termasuk pada penelitian paling sederhana. Peneliti hanya perlu melakukan observasi terhadap objek penelitian dan menuliskan laporan hasil penelitian.

⁵⁴ Askari Zakariah et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), 27.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut salah satu sumber menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama dalam mengumpulkan data (*key instrument*). Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan penting. Peneliti berperan sebagai observer dalam penelitian ini. Peneliti dikatakan sebagai kunci utama dikarenakan peneliti dapat merasakan langsung, mengalami, melihat sendiri objek yang diamati. Selain itu, peneliti juga dapat menentukan kapan data penelitian sudah terpenuhi dan dapat menarik kesimpulan serta dapat menentukan kapan penelitian dapat dihentikan.⁵⁵

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kebenaran dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dari kedua kegiatan tersebut peneliti kemudian melakukan dokumentasi tentang apa yang telah dilihat. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang telah dibutuhkan dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti dibutuhkan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian secara langsung. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang diperlukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang penting dan valid untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian dilakukan untuk memperoleh pemecahan masalah terkait dengan judul yang telah

⁵⁵ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), 57.

dirumuskan sebelumnya. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengambil dan menganalisis data yaitu dengan memilih lokasi yang akan dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini, adapun lokasi yang dipilih yaitu SDN Panempan II Pamekasan. SD ini merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Pamekasan provinsi Jawa timur. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka Selain itu, SDN Panempan II telah menjadi contoh sukses dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan P5 yang berjalan dengan baik serta membawa dampak positif terhadap perubahan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Berdasarkan paparan kepala sekolah saat diwawancarai menyampaikan bahwa wali kelas IV SDN Panempan II menjadi koordinator P5 di tingkat kecamatan.⁵⁶

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merujuk pada sumber-sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data serta menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Adapun data-data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.⁵⁷ Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara *purposive*, yaitu penentuan sumber informasi yang dilandasi dengan

⁵⁶ Observasi, SDN Panempan II (05 September 2023)

⁵⁷ Anak Agung Ngurah Gede Sadirtha, *Best Practice Penelitian Kualitatif dan Publikasi Ilmiah* (Kediri: Cakrawala Satria Mandiri, 2020), 174.

tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁵⁸ Data yang peneliti kumpulkan yaitu berkaitan dengan guru dan siswa di SDN Panempan II untuk dimintai keterangan tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku profil pelajar pancasila sebagai objek penelitian.

Berikut beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁹ Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁶⁰ Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti tentang jawaban-jawaban dari informan terkait dengan pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai data pendukung sebagai penunjang data primer seperti dokumen, arsip atau buku yang berkaitan dengan penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berkaitan dengan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian seperti buku, jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu.

⁵⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 369.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 376.

⁶⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

⁶¹ Sadirtha, *Best*, 174.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan (pengamatan), wawancara mendalam, studi dokumentasi serta gabungan dari ketiganya atau biasa disebut triangulasi.⁶² Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati partisipan dalam lingkungan alami mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku, interaksi, dan konteks sosial yang relevan dengan penelitian. Sedangkan menurut A. Muri Yusuf dalam bukunya menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal objek yang akan diteliti.⁶³

Proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pengamat non-partisipatif (*Non-participant observer*) dimana hal ini, pengamat (peneliti) tidak ikut serta atau terlibat langsung dalam kegiatan kelompok objek penelitian. Pengamat hanya melihat, mencatat, menganalisis dan kemudian menyimpulkan dari hasil

⁶² Sugiyono, *Metode*, 455.

⁶³ Yusuf, *Metode*, 384.

pengamatan yang telah dilakukan.⁶⁴ Pengamat disebut sebagai kunci keberhasilan metode observasi dikarenakan ialah yang memberikan makna tentang apa yang telah diamatinya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga dengan pengamatan tersebut bisa mengumpulkan data secara mekanis. Sedangkan aplikasi dari penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari objek yang sedang di teliti tentang fenomena yang terjadi dilapangan seperti tempat dan lingkungannya.

Hal yang peneliti observasi untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II yaitu proses interaksi guru dengan siswa baik di dalam kelas saat pembelajaran ataupun di luar kelas. Untuk mengetahui bagaimana implementasi P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II, hal yang diobservasi oleh peneliti yaitu proses pelaksanaan pembelajaran P5 saat berlangsung di dalam kelas. Sedangkan untuk mengetahui kendala guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II yaitu melalui pengamatan langsung saat kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancara melalui komunikasi langsung. Selain itu, wawancara juga dapat dikatakan sebagai

⁶⁴ Yusuf, *Metode*, 384.

percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara dapat mengajukan langsung pertanyaan tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁶⁵ Wawancara bisa dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak berlangsung (melalui telepon atau *WhatsApp*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah wawancara apabila peneliti menyusun rencana wawancara dengan baik, tetapi tidak menggunakan format serta urutan yang baku. Informan dapat menambahkan pemikiran atau idenya tentang hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan pokok terkait peran guru dalam menanamkan perilaku profil pelajar pancasila (P5) terhadap siswa kelas IV di SDN Panempan II. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk mengetahui beberapa perilaku profil pelajar pancasila yang telah tertanam dalam diri siswa.

Informan yang peneliti wawancarai untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II yaitu kepala sekolah, guru wali kelas IV, guru PJOK dan guru PAdB kelas IV serta beberapa siswa kelas IV. Adapun informan yang peneliti wawancarai untuk mengetahui bagaimana implementasi P5 pada

⁶⁵ Ibid., 372.

siswa kelas IV di SDN Panempun II yaitu kepala sekolah, wali kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Sedangkan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan perilaku P5, informan yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, guru PJOK dan guru PAdB.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang relevan dengan penelitian termasuk sumber informasi yang berguna.⁶⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang terjadi.

Adapun jenis dokumen yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk memahami permasalahan tentang peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempun II yaitu buku panduan guru. Adapun dokumen yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data tentang implementasi P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempun II yaitu modul ajar, buku teks dan materi pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui kendala guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempun II yaitu catatan refleksi guru kelas IV setelah proses pembelajaran.

⁶⁶ Ibid., 391.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁷

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang ada menggunakan analisis interaktif. Analisis data tersebut dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya. Analisis data yang digunakan ini merupakan analisis model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian masih bersifat sementara yang selanjutnya berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data primer.⁶⁸

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, untuk dapat memudahkan peneliti dalam membaca data maka diperlukan reduksi data. Reduksi data berarti

⁶⁷ Sugiyono, *Metode*, 402.

⁶⁸ *Ibid.*, 403.

kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Setelah direduksi, maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁶⁹

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Biasanya data disajikan dalam bentuk teks yang sifatnya naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan langkah kerja yang selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila terdapat bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal yang dikemukakan terbukti serta didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

⁶⁹ Ibid., 405.

⁷⁰ Ibid., 412.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif digunakan untuk pemeriksaan terkait data atau informasi yang telah diperoleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan peneliti terkait dengan data tersebut maka diperlukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini dilakukan untuk membawa hasil yang benar serta tepat sesuai dengan konteksnya serta latar budaya yang sesungguhnya. Adapun beberapa cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji kredibilitas yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan (observasi) dalam pengumpulan data di lapangan dapat menentukan keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul.⁷¹ Terkadang terdapat beberapa situasi sosial yang kurang bersahabat sehingga mengganggu aktivitas pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti hendaknya mampu serta selalu meningkatkan ketekunan dalam pengamatan suatu fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat serta kredibel.⁷² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

⁷¹ Yusuf, *Metode*, 394.

⁷² *Ibid.*, 395.

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷³

Adapun dalam penelitian ini, triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa prosedur pengambilan data. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

3. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Kredibilitas suatu data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Peneliti perlu mengumpulkan referensi yang sesuai dengan fokus penelitian serta ditulis oleh seorang ahli dalam bidang tersebut. Data yang ditulis di lapangan atau pencapaian melalui alat perekam dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang telah dikumpulkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

⁷³ Sugiyono, *Metode*, 439.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini terdapat tujuh kegiatan dilakukan oleh peneliti dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan (lokus penelitian), mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan terakhir adalah pembelajaran tentang etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, hakikatnya peneliti sudah ada di lokasi penelitian dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui wawancara dan observasi, serta mengumpulkan data-data dokumentasi. Pada tahap ini terdapat tiga bagian pekerjaan lapangan yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.⁷⁴

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini yaitu tahap terakhir, peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan hasil penelitian yang mengacu pada pedoman kepenulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

⁷⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84.

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

SDN Panempan II merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang sekolah dasar dengan status negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Pamekasan yang terletak di Jl. Raya Panempan desa Panempan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, Jawa Timur dengan kode pos 69351. Secara geografis SDN Panempan II berada pada koordinat garis lintang -7.18596 dan garis bujur 113.484022. Selain itu, lokasi SDN Panempan II sangatlah strategis karena berada di dekat (selatan) balai desa panempan serta di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk diketahui dan dijangkau oleh masyarakat. SDN ini memiliki lingkungan yang sejuk dan asri karena dihiasi tanaman-tanaman hijau sehingga termasuk dalam kategori sekolah adiwiyata tingkat kabupaten. Hal ini juga dilihat dari keadaan gedung sekolah yang bagus, fasilitas yang memadai seperti adanya ruang perpustakaan serta kebersihan lingkungan sekolah yang juga terjaga. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 untuk kelas III dan kelas VI serta kurikulum merdeka untuk kelas I, II, IV dan V. Visi SDN panempan II yaitu mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi, Unggul, dalam penguasaan IPTEK dan sadar lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan

Guru sebagai orang tua kedua siswa di sekolah tidak hanya sekedar memberikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan, dukungan emosional serta mengembangkan karakter positif siswa. Oleh karena itu, sesuai dengan konteks penelitian yang *pertama* tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II, terdapat beberapa guru yang diwawancarai oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran-peran guru dalam menanamkan perilaku P5 untuk siswa kelas IV di sekolah. Informan *pertama* yaitu Ibu Hj. Reny Subaidah, S.Pd.SD selaku kepala SDN Panempan II. Sebagaimana pernyataan beliau berikut:

“Peran utama guru dalam menanamkan perilaku atau karakter terhadap siswa tentunya sebagai model/demonstator. Mengapa saya katakan begitu, karena guru merupakan cerminan siswa. Terdapat banyak siswa yang memilih untuk berperilaku seperti apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, kita sebagai contoh atau model nyata bagi siswa. Contohnya apabila kita ingin menerapkan sikap saling menghargai sesama siswa, maka kita harus memperlakukan mereka dengan setara, dalam artian tidak boleh pilih kasih atau membedakan. Nantinya mereka akan mencontoh atau melihat perilaku saya sebagai cerminnya. Untuk itu, jika ingin mengajarkan perilaku yang baik bagi siswa maka harus dimulai dari kita terlebih dahulu.”⁷⁵

Informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II juga dilengkapi oleh pernyataan dari informan *kedua*, yaitu Ibu

⁷⁵ Hj. Reny Subaidah, Kepala SDN Panempan II, *Wawancara Langsung* (03 November 2023)

Mafruhah, S.Pd selaku wali kelas IV di SDN Panempan II. Beliau menyampaikan bahwa:

“Peran utama saya sebagai seorang pendidik atau guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa yaitu sebagai motivator, pembimbing, serta sebagai contoh/suri teladan bagi siswa. Perilaku merupakan suatu hal yang tidak dapat langsung diajarkan dan diterima oleh siswa, melainkan suatu kegiatan yang perlu ditanamkan secara terus menerus sehingga nantinya akan timbul kesadaran dalam dirinya. Oleh karena itu, saya sebagai guru perlu memberikan contoh yang baik sehingga nantinya akan ditiru oleh siswa. Apabila kita ingin menanamkan kepada siswa sikap mandiri, maka kita sebagai model perlu menerapkan pada diri kita terlebih dahulu seperti halnya membawa barang-barang sendiri tanpa menyuruh siswa.”⁷⁶

Selanjutnya, untuk melengkapi informasi yang telah peneliti dapatkan dari dua informan sebelumnya terkait peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II, peneliti juga menggali informasi dari informan *ketiga* yaitu Ibu Qurrotul Aini, S.Pd selaku guru PJOK kelas IV. Beliau menyampaikan bahwa:

“Peran saya selaku pengajar mata pelajaran PJOK dalam menanamkan perilaku P5 yaitu sebagai pembimbing, motivator serta sebagai model bagi siswa. Pada pelajaran PJOK diintegrasikan juga beberapa dimensi P5 yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya yaitu tentang kebhinekaan global. Makna dari dimensi tersebut yaitu berupa sikap siswa yang dapat menghargai perbedaan yang mereka temui antara dirinya dan temannya. Baik itu dari segi fisik, penampilan, atau dari cara belajar atau pola pikir. Oleh karena itu, saya sebagai guru perlu membimbing sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa tentang adanya perbedaan dan bagaimana cara kita menyikapinya. Selain itu, perlu juga saya sebagai cerminan siswa untuk menampilkan perilaku-perilaku yang positif yang mencerminkan nilai tersebut sehingga siswa dapat mencontoh dari apa yang mereka lihat.”⁷⁷

⁷⁶ Mafruhah, Wali Kelas IV SDN Panempan II, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

⁷⁷ Qurrotul Aini, Guru PJOK kelas IV SDN Panempan II, *Wawancara Langsung* (06 November 2023)

Selanjutnya untuk menemukan titik temu atau kesimpulan secara umum terkait peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempun II, peneliti juga menggali informasi dari guru mata pelajaran PAdB sebagai informan *keempat*. Ibu Tolatur Robibah S.Pd.I selaku guru PAdB kelas IV menyampaikan bahwa:

“Peran utama guru dalam menanamkan perilaku pada siswa tentunya merupakan peran yang paling penting. Hal ini dikarenakan perilaku ataupun karakter merupakan hal yang juga harus dipelajari serta diajarkan kepada siswa. Terdapat istilah bahwa ‘adab atau sopan santun berada di atas segalanya’ yang artinya sepintar apapun orang tersebut apabila dia tidak memiliki sopan santun maka dia tidak akan dipandang. Oleh karena itu, saya katakan peran guru dalam menanamkan perilaku baik bagi siswa yaitu sebagai panutan siswa, yang artinya guru perlu memberikan contoh-contoh baik bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti perilaku gurunya. Sebagian siswa juga belajar dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari bacaan saja. Guru perlu menampilkan hal-hal baik di depan siswanya. Seperti halnya dalam menanamkan dimensi beriman dan bertaqwa maka saya perlu mencontohkan serta mengingatkan siswa dalam berperilaku seperti halnya membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam saat akan memasuki kelas.”⁷⁸

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan *keempat*, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAdB dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempun II yaitu sebagai model atau teladan bagi siswa.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, peneliti mencari titik temu tentang peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa, maka peneliti menggali informasi kepada informan selanjutnya yaitu beberapa siswa kelas IV di SDN Panempun II, salah satunya yaitu Maida Nur Arifa.

⁷⁸ Tolatur Robibah, Guru PAdB kelas IV SDN Panempun II, *Wawancara Langsung* (06 November 2023)

Peneliti bertanya tentang apakah guru melakukan perilaku-perilaku baik saat di dalam atau diluar kelas? seperti apa contohnya?, siswa tersebut menjawab “iya kak. Ibu selalu tepat waktu, tidak pernah pilih kasih dan selalu adil, berpakaian yang rapi, selalu mendengarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh kami.”⁷⁹ Informan selanjutnya yaitu siswa kelas IV SDN Panempan II yang bernama Luluk Juaika Fatmawati. Saat peneliti bertanya tentang apakah guru melakukan perilaku-perilaku baik saat di dalam atau diluar kelas? seperti apa contohnya?, siswa tersebut menjawab “iya bak, seperti datang tepat waktu, tegas, kreatif, tidak pilih kasih, dan peduli terhadap kita.”⁸⁰

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara dari beberapa informan, peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung. Pada hari Jumat, 10 November 2023, peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi antara siswa dan guru baik di dalam atau di luar kelas saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Interaksi antara siswa dan guru baik di dalam atau di luar kelas menampakkan bahwa siswa tetap menjaga perilaku mereka serta menjunjung rasa hormat mereka kepada guru. Guru tetap menerapkan sikap yang baik kepada siswanya seperti mendengar dengan penuh perhatian laporan-laporan kecil dari siswanya, berbicara sopan dengan orang lain, serta menunjukkan empati saat berinteraksi. Dalam artian guru tidak hanya membimbing siswanya pada saat pembelajaran dilaksanakan. Tetapi mereka tetap menanamkan perilaku-perilaku pancasila di setiap kesempatan yang mereka miliki. Hal ini dapat dijadikan pelajaran oleh siswa tentang

⁷⁹ Maida Nur Arifa, Siswa Kelas IV SDN Panempan II, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

⁸⁰ Luluk Juaika Fatmawati, Siswa Kelas IV SDN Panempan II, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

nilai-nilai moral pancasila dan etika sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memperoleh pembelajaran afektif yang patut dicontoh untuk diterapkan dalam kehidupan pribadinya. Seperti halnya berperilaku baik dan gotong royong bersama teman.⁸¹

Peran paling utama seorang guru jika menyangkut penanaman perilaku yaitu sebagai suri teladan karena hal ini merupakan hal yang paling memungkinkan perilaku guru dapat dengan mudah dicontoh oleh siswanya. Jika berkaitan dengan perilaku maka siswa akan lebih mudah melakukan apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka pelajari atau dengar. Berikut ini peneliti menyajikan dokumentasi tentang interaksi guru dan siswa di luar kelas.



Gambar 4.1 Guru berperan sebagai teladan bagi siswa

Pada gambar 4.1 di atas terdapat beberapa siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Mereka didampingi oleh gurunya saat melakukan pembelajaran. Peran guru sebagai suri teladan merupakan salah satu cara dalam menanamkan perilaku positif terhadap siswa. Guru tidak hanya menampilkan perilaku yang baik saat sedang

⁸¹ Observasi, SDN Panempan II (10 November 2023)

mengajar saja, tetapi mereka juga menerapkannya di luar sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa guru selalu sabar dalam menanggapi setiap pertanyaan-pertanyaan kecil yang diajukan oleh siswanya.

Selain peran utama guru sebagai suri teladan bagi siswanya dalam menanamkan perilaku P5, terdapat juga peran lainnya yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan perilaku yang ingin ditanamkan dalam diri siswanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas IV yaitu Ibu Mafruhah, S.Pd.SD. beliau menyampaikan bahwa:

“Selain itu, siswa juga perlu diberikan bimbingan sehingga tentang bagaimana cara mereka bersikap yang baik. Guru perlu untuk selalu mendampingi kegiatan siswa sehingga perkembangan perilaku atau kepribadiannya juga dapat terkontrol. Kami sebagai guru selalu siaga dalam mendampingi setiap proses tumbuh kembang anak juga dalam penanaman nilai-nilai P5 seperti mengasah kemampuan siswa agar dapat diketahui minat dan bakatnya. Selain itu, dalam pelaksanaan P5 juga kami juga membimbing siswa agar dapat tumbuh kreatifitas siswa dalam menghasilkan proyek P5. Saya sebagai guru juga memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana cara kita nantinya berperilaku atau berinteraksi dengan masyarakat, salah satunya yaitu menanamkan kesadaran serta rasa kasih sayang dalam diri siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang baik serta sopan. Berkebhinekaan global ini merupakan sikap siswa yang dapat menerima perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Saya menjelaskan tentang adanya perbedaan yang harus saling dihargai di dalam kelas sehingga nantinya akan tumbuh rasa saling menyayangi dan menghargai antar teman. Saya juga selalu mendampingi kegiatan belajar siswa sehingga dapat mengontrol perkembangan sikap mereka terutama pada sikap saling menghargai dan menerima semua teman (tidak membeda-bedakan teman).”⁸²

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku guru pengajar PJOK kelas IV SDN Panempan II, beliau menuturkan bahwa:

“Saya sebagai guru juga perlu membimbing perkembangan kepribadiannya dalam kegiatan sehari-hari khususnya saat mata

⁸² Mafruhah, *Wawancara* (10 November 2023)

pelajaran PJOK berlangsung. Selain itu, diperlukan juga pemberian motivasi atau pemahaman kepada siswa tentang adanya perbedaan yang nampak di lingkungan sekitar kita dan bagaimana cara kita menyikapinya. Dengan hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa memahami situasi yang sedang mereka alami. Cara saya untuk menanamkan sikap yang tercermin dalam dimensi P5 pada siswa yaitu memberikan penjelasan tentang perbedaan yang ada di lingkungan sekitar kita, menghindari perilaku perundungan (*Bullying*), menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang mungkin muncul, serta menjelaskan bahwa kedudukan kita sama sebagai makhluk ciptaan Allah. Membimbing siswa untuk dapat bekerja sama dengan temannya serta mampu melakukan tugasnya secara mandiri.”⁸³

Selanjutnya Ibu Tolatur Robibah selaku guru pengajar PAdB kelas

IV di SDN Panempan II juga menyampaikan bahwa:

“Guru mendampingi anak setiap pembelajaran sekaligus memberikan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan keseharian anak sehingga dapat mendorong anak untuk berperilaku baik juga. Adapun cara kita dalam menanamkan perilaku positif tersebut selain keteladanan guru, kami juga menerapkan beberapa pembiasaan kepada siswa agar mereka dapat melakukan perilaku tersebut dikarenakan terbiasa. Seperti halnya berdoa sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan Shalat dhuha berjamaah, harus mematuhi tata tertib kelas dan sebagainya. Beberapa cara tersebut saya lakukan untuk menanamkan perilaku beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa kepada siswa. cara ini berguna untuk melatih siswa untuk saling tolong menolong sesama teman, tidak memandang perbedaan yang ada misalkan si A orang yang berada dan si B orang miskin. Menghormati perbedaan seperti adanya perbedaan fisik, keyakinan atau bahkan pendapat orang lain, berteman dengan siapa saja tanpa memandang status serta tidak mengucilkan teman.”⁸⁴

Untuk menggali informasi yang lebih akurat tentang peran guru yang lain selain sebagai suri teladan dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV SDN Panempan II maka peneliti melakukan observasi tentang

⁸³ Aini, *Wawancara* (06 November 2023)

⁸⁴ Robibah, *Wawancara* (06 November 2023)

peran guru sebagai seorang pembimbing sekaligus sebagai motivator bagi siswa. Berdasarkan petikan catatan lapangan berikut:

Salah satu peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV yaitu sebagai pembimbing. Guru selalu membimbing setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa terutama pada bagian menanamkan perilaku-perilaku yang positif. Hal ini dapat dilihat dari salah satu kegiatan siswa yaitu shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini dibimbing secara langsung oleh semua guru. Selain sebagai sarana untuk dapat meningkatkan keimanan siswa juga digunakan sebagai cara dalam menanamkan perilaku-perilaku baik sebagai pembiasaan. Siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dimulai pada jam 07.00 WIB setelah bel berbunyi. Semua siswa sudah diwajibkan membawa alat shalat seperti mukena dan peci. Mereka melaksanakan shalat dhuha di perpustakaan sekolah. Dengan kegiatan shalat berjamaah ini para guru mengharapkan dapat menumbuhkan mental siswa yang positif sehingga akan tumbuh juga rasa saling cinta dan kasih sayang sesama manusia. Siswa akan menjalin rasa persaudaraan yang kuat serta saling menghargai dan menghormati. Beberapa pembiasaan ini dapat menanamkan perilaku beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.⁸⁵

Menurut hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV SDN Panempan II tidak hanya sebagai model atau contoh, tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Pembimbingan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk dalam mengontrol setiap perkembangan siswa baik dari segi akademis, afektif ataupun psikomotorik. Berikut peneliti sertakan dokumentasi salah satu kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

⁸⁵ Observasi, SDN Panempan II (06 November 2023)



Gambar 4.2 Kegiatan siswa saat shalat dhuha berjamaah

Pada gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa salah satu kegiatan siswa yaitu shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan perilaku-perilaku positif. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan siswa, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan mental siswa sehingga nantinya dapat tumbuh pula rasa saling menyayangi serta menghormati antar sesama sehingga hidup akan menjadi lebih damai. Hal ini dapat diketahui bahwa proses penanaman perilaku P5 khususnya beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia salah satunya yaitu dengan pembiasaan yang didampingi oleh semua guru.

Selain itu, peran guru sebagai motivator juga merupakan peran penting dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II khususnya kebhinekaan global. Guru sangat diperlukan dalam memberikan motivasi berikut pemahaman-pemahaman tentang bagaimana cara siswa bersosialisasi bersama dengan orang-orang disekitarnya tanpa melihat adanya perbedaan. Hal ini sesuai dengan petikan lapangan berikut:

Guru selalu memberikan motivasi sekaligus nasehat-nasehat yang baik setiap akan mengahiri pembelajaran. Beliau menjelaskan tentang beberapa perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran (termasuk dalam dimensi P5). Salah satunya yaitu perilaku berkebhinekaan global. Guru menanamkan kesadaran serta rasa kasih sayang dalam diri siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang baik serta sopan. Berkebhinekaan global ini merupakan sikap siswa yang dapat menerima perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Guru menjelaskan tentang adanya perbedaan yang harus saling dihargai di dalam kelas sehingga nantinya akan tumbuh rasa saling menyayangi dan menghargai antar teman. Selain itu, guru juga memberikan nasehat-nasehat tentang giat belajar di rumah agar dapat mengasah pola pikir siswa sehingga siswa dapat bernalar kritis, mencari tau hal-hal yang menarik perhatian di lingkungan rumah, tidak lupa juga untuk selalu taat beribadah.⁸⁶

Berikut peneliti paparkan juga dokumentasi saat guru memberikan motivasi kepada siswanya.



Gambar 4.3 Guru memberikan motivasi kepada siswa

Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV SDN Panempan II juga sebagai motivator. Guru memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat sekaligus pemahaman tentang adanya perbedaan antar manusia yang harus saling dihormati dan dihargai. Penanaman perilaku ini dilakukan saat

⁸⁶ Observasi, SDN Panempan II (10 November 2023)

pembelajaran akan diakhiri. Dengan pemberian motivasi ini diharapkan anak akan mengingat hal yang disampaikan oleh guru serta diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan yaitu tentang peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II maka dipastikan bahwa peran guru memanglah sangat diperlukan. Guru yang bertanggung jawab dalam mengajarkan siswanya, tidak hanya sebagai seseorang yang menjelaskan materi pembelajaran, tetapi lebih lengkap lagi sebagai seseorang yang juga bertanggung jawab dalam menanamkan perilaku-perilaku positif seperti yang tercantum dalam P5. Oleh karena itu, guru juga berperan sebagai suri teladan atau model bagi siswanya dalam memberikan gambaran perilaku-perilaku yang baik dan positif, berperan sebagai pembimbing yang harus selalu mengetahui perkembangan peserta didiknya dalam segi afektif, psikomotorik dan kognitifnya, sekaligus berperan sebagai motivator yang harus selalu memberikan semangat serta nasehat agar dapat berkembang sesuai harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini sudah cukup membuktikan bahwa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terkait konteks penelitian *pertama* tentang peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II terdapat beberapa bagian, antara lain:

- a. Guru sebagai suri teladan,
- b. Guru sebagai pembimbing/pendamping, dan
- c. Guru sebagai motivator.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inisiatif yang mendasar untuk membangun karakter serta nilai-nilai luhur pada generasi muda. Projek ini memanfaatkan metode pembelajaran aktif serta partisipatif yang diintegrasikan dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang kokoh. Oleh karena itu, pembelajaran P5 sangatlah penting karena projek ini merupakan program pengembangan diri yang sifatnya holistik, termasuk pada kegiatan seni, olahraga serta kegiatan-kegiatan sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana pernyataan Ibu Hj. Reny Subaidah, S.Pd,SD berikut:

“Implementasi P5 merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dimensi dari P5 sehingga membuat siswa menjadi lebih memahami makna Pancasila itu sendiri serta menerapkan dalam kehidupannya. Terdapat beberapa tema yang disediakan untuk dapat dipilih dan digunakan dalam pelaksanaan P5. Kami para guru melakukan diskusi terlebih dahulu untuk memilih tema yang akan digunakan serta sesuai dengan kebutuhan para siswa dan lingkungan sekolah. Selanjutnya baru disusun kegiatan P5 selama satu semester kedepan dengan berkolaborasi dengan kelas lain yang juga melaksanakan pembelajaran P5. Di sekolah ini, kelas IV berkolaborasi dengan kelas V karena meskipun fasenya berbeda, tapi tingkat pemahaman dan perkembangan siswa kurang lebih sama.”⁸⁷

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terdiri dari beberapa tema yang disediakan pemerintah untuk dipilih nantinya sesuai dengan lingkungan sekolah sekaligus kemampuan guru dan siswanya dalam

⁸⁷ Subaidah, *Wawancara* (03 November 2023)

melaksanakan. Adapun beberapa tema khusus jenjang sekolah sadar antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, rekayasa dan teknologi serta kewirausahaan. SDN Panempan II khususnya Fase B (kelas IV) pada tahun ajaran ini mengusung tema kearifan lokal. Nilai kearifan lokal ini yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu tentang kebhinekaan global dimana siswa harus menghargai kebudayaan daerah tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Mafruhah S.Pd.SD selaku wali kelas IV bahwa:

“Proses implementasi pembelajaran P5 pada fase B khususnya kelas IV disiapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan potensi lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat yang ada di sekitar siswa. Pada implementasi tahun ini khusus kelas IV kami mengusung tema kearifan lokal sehingga hal yang akan dipelajari oleh siswa nantinya tentang batik Madura khususnya di daerah Pamekasan. Jika ditanyakan tentang prosesnya maka pelaksanaan P5 ini memiliki beberapa alur yang terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi serta refleksi dan evaluasi. Selain itu, sebelum pembelajaran P5 dimulai, maka kelas dibuka dengan pembacaan doa sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu dimensi P5. Adapun untuk waktu pelaksanaan pembelajaran P5 khususnya kelas IV disediakan waktu khusus yaitu pada hari jumat itu full pembelajaran P5 dari jam masuk sampai jam pulang sekolah, alasannya agar memudahkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran projek karena tidak terpotong oleh jam-jam pelajaran yang lain.”⁸⁸

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal khusus kelas IV mengusung kebudayaan asli daerah Pamekasan yaitu tentang batik. Waktu pelaksanaan pembelajaran P5 khusus kelas IV di SDN Panempan II yaitu pada hari jumat dari jam masuk sekolah yaitu jam 07.00 WIB sampai jam pulang sekolah 10.20 WIB terpotong jam

⁸⁸ Mafruhah, *Wawancara* (10 November 2024)

istirahat 15 menit. Implementasi P5 khususnya materi tentang batik dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang terbagi menjadi beberapa aktivitas. Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan P5 yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap Refleksi dan evaluasi.

Selanjutnya wali kelas IV yaitu Ibu Mafruhah S.Pd.SD juga menyampaikan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran P5 secara lebih rinci sebagai berikut:

“Tahap pengenalan dimulai dari pengenalan tentang sejarah batik, pewarnaan dan motif batik. Sampai pada tahap pengenalan motif, saya membawa beberapa kain batik koleksi saya khas Madura untuk ditunjukkan kepada siswa. Mereka akan lebih paham apabila melihat langsung seperti apa motif batik tersebut daripada hanya menampilkan lewat gambar atau semacamnya. Dan Alhamdulillah setelah berselang beberapa pertemuan, saat saya menanyakan tentang motif apa batik yang saya pegang saat itu mereka masih dapat menebaknya yang artinya mereka dapat mengingat dengan baik tentang motif-motif batik Madura. Tahap kontekstualisasi merupakan tahap dimana siswa menggali informasi dari lingkungan sekitar mereka. Jadi, kami membimbing siswa untuk melakukan observasi terkait materi Batik Madura. Dengan observasi ini siswa ternyata lebih mudah memahami makna arti kebudayaan batik itu sendiri. Apabila mereka sudah memahami maknanya, maka mereka dapat menentukan nantinya proyek yang akan mereka buat seperti apa. Dalam artian, bahwa pada tahap ini siswa akan lebih memahami sejarah kebudayaan itu sendiri. Mereka mengaitkan kebudayaan tersebut dengan beberapa kebudayaan yang masih melekat pada masyarakat sekitar mereka. Pada tahap aksi yaitu tahap pelaksanaan proyek P5. Pada proyek kali ini yaitu tentang kearifan lokal budaya Madura yang saya angkat sebagai materi proyek yaitu batik Madura. Siswa akan diminta untuk membuat baju kreasi dari kain batik. Sebelumnya saya sudah menyiapkan 6 kain batik yang saya bawa sendiri dari rumah beserta hiasannya. Lalu saya menyontohkan bagaimana cara mengkreasikan 1 lembar kain batik menjadi baju atau gaun. Selanjutnya nanti siswa akan diminta untuk melakukan praktik bersama teman-teman dalam kelompoknya masing-masing untuk membuat baju kreasi batik tersebut. dengan kegiatan ini nantinya akan mengasah keterampilan sikap siswa pada dimenti

bergotong royong serta kreatif. Tahap refleksi dan evaluasi yaitu masuk pada tahap untuk mengevaluasi atau menilai sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan proyek yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan kesempatan bagi tim proyek untuk dapat belajar dari pengalaman mereka dalam mengidentifikasi pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya di masa depan. Hasil dari evaluasi nantinya dapat memberikan informasi tentang efektivitas strategi yang digunakan, pencapaian tujuan, serta dampak sosial atau lingkungan yang dihasilkan.”⁸⁹

Untuk melangkapi hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas IV, peneliti juga melakukan observasi yang telah dilakukan pada jumat, 10 November 2023 tentang proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV yang saat itu telah mencapai tahap aksi. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Tahap aksi merupakan tahap di mana siswa mencapai pada bagian proses pelaksanaan proyek tersebut. Pada tahap ini awalnya guru menjelaskan tentang bagaimana caranya membuat kreasi baju/gaun yang menggunakan selembar kain batik Madura. Selanjutnya guru juga mempraktikkan beberapa macam model/variasi dari kain batik tersebut. Setelah siswa memperhatikan penjelasan guru, maka mereka diminta untuk melakukan praktik tentang kreasi baju dari kain batik tersebut bersama para kelompoknya. Setiap siswa selanjutnya berkelompok bersama teman sekelompoknya untuk melaksanakan praktik tersebut. Mereka melakukan praktik bersama-sama di dalam kelas pada saat itu juga. Perilaku profil pelajar Pancasila yang nampak saat mereka melaksanakan proyek yaitu perilakuberkebhinekaan global, gotong royong serta kreatif. Siswa mampu bekerja sama bersama teman-temannya tanpa membedakan sekaligus dapat menampakkan perilaku kreatif dari banyaknya kreasi baju/gaun yang mereka buat dari kain batik Madura yang sebelumnya telah disediakan oleh guru.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap aksi ini siswa sampai pada tahap proses implementasi rancangan yang telah mereka buat sebelumnya di mana pada

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Observasi, SDN Panempan II (10 November 2024)

tahap ini hal yang sangat diperlukan yaitu rasa gotong royong untuk dapat bekerja sama dengan tim. Pada tahap ini siswa diminta untuk dapat melaksanakan proyek dengan lancar serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang mereka temui selama proses pelaksanaan praktik berlangsung. Berikut ini peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto terkait proses pelaksanaan P5 pada tahap aksi.



Gambar 4.4 Tahap Aksi Impelementasi P5

Pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan P5 maka guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang proses pelaksanaan proyek yang akan mereka lakukan. Setelah siswa dapat memahaminya maka mereka akan membuat sendiri bersama kelompoknya proyek yang sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Pemberian contoh ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran oleh siswa sebelum melakukan proyek sehingga apabila mereka melakukannya tidak akan terdapat kesulitan-kesulitan yang akan mereka temui. Selain itu, hal tersebut

telah menjadi tugas seorang guru dapat mendampingi sekaligus membimbing tahap-tahap belajar siswa.

Selanjutnya beralih pada tahap refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan apresiasi sekaligus penilaian terkait hasil projke yang telah dilakukan oleh siswa. Hal yang peneliti temui di lapangan yang berkaitan dengan tahap ini yaitu berupa pemberian apresiasi dari berbagai pihak yang terlibat seperti dari kepala sekolah serta kordinator P5 SDN Panempan II terhadap siswa-siswa yang telah melakukan praktik. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan observasi pada kelas IV di SDN Panempan II hari jumat tanggal 10 November 2023. Berikut peneliti sajikan dokumentasi tersebut.



Gambar 4.5 Tahap Refleksi dan Evaluasi Implementasi P5

Pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan praktik P5 maka beralih pada tahap refleksi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan P5 tersebut. Pada gambar tersebut diketahui bahwa beberapa siswa yang telah dijadikan model pada praktik kreasi kain batik Madura menjadi guru sedang berfoto bersama kepala sekolah dan

koordinator P5 SDN Panempan II. Hal ini dapat diketahui bahwa kedua pihak ini memiliki sumbangsih besar dalam memberikan umpan balik baik berupa kritikan ataupun pujian terkait proyek yang telah dilaksanakan oleh siswa. Oleh karena itu, apresiasi dari kedua pihak tersebut sangatlah dibutuhkan selain untuk menambah semangat siswa juga untuk mengetahui sejauh mana implementasi P5 telah berjalan. Seperti yang disampaikan oleh dua siswa kelas IV selaku informan pada penelitian ini.

Informan *pertama* yang bernama Maida Nur Arifa menyampaikan setelah diberi pertanyaan tentang bagaimana guru membuat pelajaran P5 lebih menarik menurut kamu?, ia menjawab bahwa “Ibu melakukan praktik yang bermacam-macam dan pembelajaran dilakukan bersama kelas V atau terkadang belajar di luar kelas seperti di lapangan. Kami tidak bosan selama pembelajaran karena terkadang ibu memberikan kuis saat praktik dan yang kelompok yang memenangkan kuis mendapat hadiah.”⁹¹ Selanjutnya menurut informan *kedua* yaitu Luluk Juaika Fatmawati menyampaikan jawabannya setelah diberi pertanyaan yang sama yaitu “Ibu melakukan praktik dengan menggabungkan kelas IV dengan kelas V sehingga kami menjadi lebih bersemangat karena temannya menjadi lebih banyak. Ibu juga membimbing kami dengan sabar serta membiarkan kami bergantian melakukan praktik. Ibu selalu memuji karya kami dan mengirimnya di grup.”⁹² Berdasarkan dua jawaban tersebut, hal yang sama yaitu terkait dengan apresiasi yang diberikan oleh guru ternyata sangat berdampak pada

⁹¹ Arifa, *Wawancara* (17 November 2024)

⁹² Fatmawati, *Wawancara* (17 November 2024)

semangat siswa. Umpan balik yang positif ini merupakan hal yang sangat diperlukan selain untuk membangkitkan semangat siswa juga untuk menunjukkan rasa bangga guru atas pencapaian mereka serta keberhasilan guru dalam mendidik siswanya.

Pada proses implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II diketahui bahwa beberapa perilaku dimensi P5 telah dikuasai oleh siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran P5 sedang berlangsung. Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terlihat dari sikap siswa yang melakukan pembacaan doa bersama pada awal dan akhir pembelajaran, selain itu hal ini dapat dilihat dari sikap hormat siswa terhadap guru seperti izin saat akan keluar kelas, patuh saat diperintah, serta mendengarkan penjelasan guru. Dimensi berkebhinekaan global dapat dilihat dari sikap siswa yang menerima teman kelompoknya dengan terbuka tanpa membeda-bedakan teman. Dimensi gotong royong dapat diketahui dari sikap siswa saat melaksanakan projek secara bersama-sama. Dimensi mandiri dapat dilihat dari perilaku siswa yang mempresentasikan hasil projeknya secara bergantian ke depan kelas. Dimensi kreatif dapat dilihat dari perilaku siswa saat mengkreasikan kain batik menjadi bentuk gaun. Serta dimensi bernalar kritis dapat dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait motif dan jenis pewarnaan batik yang diajukan oleh guru.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II di atas maka dapat diperoleh hasil penelitian terkait konteks penelitian kedua yang terdapat beberapa tahapan, antara lain :

- a. Tahap Pengenalan,
- b. Tahap Kontekstualisasi,
- c. Tahap Aksi, dan
- d. Tahap Refleksi dan Evaluasi.

⁹³ Observasi, SDN Panempan II (10 November 2023)

3. Kendala Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan

Guru di SDN Panempan II mengalami tantangan dalam menerapkan perilaku P5 kepada siswa kelas IV, terutama dalam menghadapi hambatan pelaksanaan program-program pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian ini menyoroti beberapa masalah yang dihadapi guru di SDN Panempan II terkait dengan penanaman perilaku P5 pada siswa kelas IV. Oleh karena itu, peneliti melakukan serangkaian wawancara untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II.

Informan pertama yaitu ibu Hj. Reny Subaidah, S.Pd.SD selaku kepala SDN Panempan II. Beliau menyampaikan bahwa hal yang menjadi kendala sejauh ini dalam menanamkan perilaku P5 kepada siswa yaitu:

“Hal yang menjadi kendala dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang mana hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat dikatakan dapat menghambat karena terdapat beberapa kejadian dimana siswa salah memilih teman bergaul sehingga mereka juga mengikuti perilaku-perilaku kurang baik yang mereka adopsi dari teman-temannya. Akhirnya siswa juga akan menjadi kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Adapun lingkungan keluarga juga dapat menghambat karena terdapat beberapa anak yang orang tuanya kurang peduli terhadap perkembangan sekolah anaknya. Hal ini akan membuat anak kurang terkontrol, yang nantinya anak akan menjadi kurang patuh terhadap orang tuanya. Selain itu, sekarang juga sedang musimnya *game online* sehingga perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap perilaku siswa.”⁹⁴

⁹⁴ Subaidah, *Wawancara* (04 November 2023)

Informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas mengenai kendala guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II juga dilengkapi oleh pernyataan dari informan *kedua*, yaitu Ibu Mafruhah, S.Pd selaku wali kelas IV. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kendala yang saya temui dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Terdapat beberapa siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran seperti halnya mereka lupa membawa bahan-bahan untuk praktik. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan orang tua terhadap proses belajar anak. Oleh karena itu, setiap ada pertemuan dengan wali murid saya selaku mengatakan bahwa berilah dukungan terhadap anak-anaknya. Tidak perlu menemaninya belajar jika waktunya tidak cukup, mereka bisa menanyakan kegiatan mereka saat di sekolah itu sudah lebih baik.”⁹⁵

Berdasarkan penuturan wali kelas IV di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang menjadi penghambat guru dalam menanamkan perilaku P5 yaitu lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dengan siswa. Oleh karena itu, dukungan orang tua sangatlah penting dalam membentuk perilaku siswa.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa. Beliau menyebutkan bahwa cara untuk menanamkan perilaku yang mengandung nilai-nilai Pancasila di dalamnya yaitu dengan keteladanan, pembiasaan serta pemberian *punishment* (hukuman). Sebagaimana pernyataan ibu Mafruhah berikut:

“Strategi kami untuk memudahkan dalam penanaman perilaku P5 pada siswa yang *pertama* yaitu keteladanan. Ini yang paling utama. Kita harus mendisiplinkan diri kita terlebih dahulu dengan perilaku-

⁹⁵ Mafruhah, *Wawancara* (10 November 2023)

perilaku positif sehingga nantinya akan ditiru oleh siswa. selanjutnya cara *kedua* yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan ini merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan setiap hari agar siswa dapat terbiasa sehingga perilakunya menjadi lebih bernilai positif. Pembiasaan ini dapat berupa shalat dhuha bersama, pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Cara *ketiga* yaitu pemberian hukuman (*punishment*). Cara ini dilakukan apabila siswa melanggar beberapa peraturan kelas yang telah ditetapkan bersama, maka ia akan mendapat hukuman seperti membersihkan kelas, membaca istighfar sebanyak 50 kali atau menyiram tanaman di depan kelas.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa guru yang juga mengajar di kelas IV SDN Panempan II yaitu guru PJOK dan guru PAdB. Hal ini merupakan upaya untuk memperkuat hasil wawancara sebelumnya serta untuk menemukan titik temu tentang kendala guru sekaligus strategi yang bisa dilakukan guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa. Ibu Tolatur Robibah selaku guru PAdB kelas IV menyampaikan bahwa:

“Beberapa kesulitan yang saya temui pada siswa kelas IV ini khususnya tentang penanaman perilaku P5 yaitu lingkungan sosial siswa dan lingkungan keluarga. Dua hal ini merupakan hal penting yang pengaruhnya sangat besar terhadap terbentuknya perilaku siswa pada kehidupan sehari-hari. Siswa kurang perhatian terhadap nilai-nilai moral Pancasila. Oleh karena itu, interaksi siswa terhadap lingkungan sosial dan keluarga yang kurang baik tentunya juga akan berdampak pada perilaku siswa yang akan mengadopsi perilaku kurang baik tersebut. Dalam menangani kesulitan ini maka diperlukan dukungan berbagai pihak baik dari orang tua atau masyarakat sekitar sehingga siswa menjadi lebih mudah mencontoh perilaku yang baik-baik saja. Dalam mengatasi tantangan tersebut maka perlu adanya pembiasaan bagi siswa untuk bisa merubah perilaku siswa yang awalnya cenderung negatif menjadi lebih positif seperti halnya menerapkan beberapa tata tertib yang harus diterapkan oleh siswa baik di dalam ataupun diluar kelas seperti siswa harus menyapa atau mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, tidak

boleh saling mengejek teman, pembiasaan seperti membaca doa dan shalawat sebelum pelaksanaan pembelajaran dan sesudahnya.”⁹⁶

Berikutnya guru PJOK kelas IV yaitu Ibu Qurrotul Aini menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Kendala dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV yaitu lingkungan sosial yang kurang baik. Hal ini dikarenakan perilaku teman sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku suatu individu. Oleh karena itu, saya mendapati bahwa siswa yang lingkungan sosialnya kurang baik cenderung menampilkan perilaku yang kurang baik juga sehingga dalam penanaman perilaku nantinya sangat sulit untuk langsung diterima oleh siswa dikarenakan perilaku sebelumnya telah terbiasa. Untuk itu, maka diperlukan pembiasaan kepada siswa tentang perilaku-perilaku positif utamanya yang mengandung nilai-nilai pancasila di dalamnya. Cara mengatasi tantangan tersebut yaitu harus tetap memberikan pembimbingan serta pendampingan terhadap siswa, tidak lupa pula juga harus memberikan nasihat-nasihat atau motivasi positif untuk dapat mengubah pemikiran serta perilaku mereka menjadi lebih baik”⁹⁷

Berdasarkan dua paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa yaitu lingkungan sosial masyarakat yang kurang baik dapat membentuk perilaku siswa yang kurang baik juga. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan orang tua, masyarakat, guru dan lain-lain sehingga memudahkan siswa dalam menerapkan perilaku-perilaku Pancasila seperti yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran P5

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara sebelumnya yaitu melakukan observasi langsung di lapangan.

⁹⁶ Robibah, *Wawancara* (06 November 2023)

⁹⁷ Aini, *Wawancara* (06 November 2023)

Penanaman perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II mengalami beberapa kendala yang menghambat suksesnya pembelajaran tersebut. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang minatnya siswa dalam belajar, serta kurangnya perhatian siswa terhadap nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, masyarakat serta perkembangan teknologi. Tiga hal ini merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan lingkungan siswa sehingga mudah mempengaruhi pola pikir serta perilaku siswa. Terdapat sebagian dari siswa yang memang sulit diatur dikarenakan kurangnya perhatian orang terdekatnya dalam membatasi perilaku anak dengan tiga hal yang mempengaruhi tadi. Untuk itu, guru memberikan beberapa perlakuan sebagai strategi dalam menanamkan perilaku baik (P5) pada siswa seperti pemberian pembiasaan, keteladanan, hukuman serta pemberian motivasi kepada siswa. Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu penyambutan siswa yang dilakukan oleh di depan gerbang sekolah, shalat dhuha berjamaah, serta kegiatan pembacaan doa saat awal dan akhir pembelajaran.⁹⁸

Untuk mendukung paparan wawancara yang disampaikan oleh para guru, berikut peneliti sertakan juga dokumentasi pada saat guru menerapkan beberapa kebiasaan dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II. Adapun beberapa kegiatan pembiasaan seperti membaca doa saat awal dan akhir pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah saat pagi hari.



Gambar 4.6 Guru Membimbing Siswa Berdoa Saat Akhir Pembelajaran

⁹⁸ Observasi, SDN Panempan II (07 November 2024)

Pada gambar 4.6 di atas guru sedang membimbing siswanya dalam melakukan pembiasaan berupa membaca doa sesudah belajar sebelum meninggalkan kelas. Pembiasaan tersebut merupakan cara guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV. Selain melakukan pembiasaan, guru juga menerapkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai moral Pancasila sebagai cara lain dalam menanamkan perilaku pada siswa. Cara ini dapat disebut sebagai model atau keteladanan. Berikut peneliti sertakan dokumentasi kegiatan yang termasuk pembiasaan sekaligus keteladanan bagi siswa.



Gambar 4.7 Guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah

Pada gambar 4.7 di atas menggambarkan salah satu bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa di SDN Panempan II. Hal ini dapat membuat siswa merasa dihargai sekaligus mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpamitan kepada orang tua saat akan pergi atau pulang kembali ke rumah masing-masing. Selain itu, hal yang ditemui pada saat observasi yaitu pemberian hukuman (*punishment*) pada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama di dalam kelas. Pemberian hukuman ini juga dimaksudkan agar

siswa dapat merasakan efek jera serta tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan guru berupa menyiram tanaman-tanaman yang ada di depan kelas serta membersihkan sampah yang ada di sekitar kelas.

Berdasarkan beberapa data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang ditemui guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempun II yaitu dipengaruhi oleh:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sosial masyarakat
- c. Perkembangan teknologi

Adapun berikutnya beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempun II terdapat tiga hal diantaranya, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pemberian hukuman (*punishment*).

B. Pembahasan

Setelah penelitian selesai, tahap selanjutnya adalah pembahasan di mana peneliti akan menguraikan data yang telah diperoleh dari wawancara dengan informan, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi foto dari subjek penelitian serta kegiatan yang berlangsung. Peneliti akan menggabungkan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan, serta menyajikan analisis data dan integrasi secara terperinci.

Adapun fokus pada penelitian ini yaitu *pertama*, mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II. *Kedua*, Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II. Selanjutnya yang *ketiga*, kendala guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II.

Selanjutnya, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa merupakan suatu langkah yang penting dalam membangun karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Dalam implementasinya, dapat dilakukan melalui integrasi materi Pancasila dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan sikap dan perilaku positif di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat dapat memperkuat dampak positif dari proyek ini, serta dapat menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan

Guru memiliki peran yang krusial dalam menanamkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada kelas IV di SDN Panempan II. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah dalam bukunya yang menyatakan bahwa peran guru sifatnya multidimensional, di mana guru dapat menerapkan beberapa peran sebagai orang tua, pembimbing, manajer,

motivator, penilai dan sebagainya.⁹⁹ Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan contoh perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi, serta memfasilitasi diskusi yang mendorong pemahaman mendalam terhadap makna dan relevansi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru juga dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

Berikut merupakan penjelasan yang lebih rinci tentang peran-peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II.

a. Guru sebagai suri teladan

Sebagai seorang suri teladan, guru merupakan contoh nyata bagi siswa dalam menanamkan perilaku P5 sehingga dampaknya sangat penting dalam membentuk karakter serta moralitas siswa. Sebagai seorang figur yang dihormati serta dijunjung tinggi, guru berfungsi sebagai model (contoh nyata) yang menggambarkan perilaku yang mengandung nilai moral Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Guru sebagai suri teladan menunjukkan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya yang terkandung dalam Pancasila melalui tindakan dan sikapnya. Temuan ini sesuai dengan penjelasan Yohana dalam bukunya bahwa keteladanan dari seorang guru merupakan suatu

⁹⁹ Djamarah, *Guru*, 27.

perbuatan yang dapat dilihat dan bisa menjadi panutan oleh siswa yang ditunjukkan melalui tutur kata, sikap dan kepribadiannya seperti disiplin, sopan santun, jujur, toleransi, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.¹⁰⁰ Octavia juga menyampaikan bahwa guru sebagai seseorang yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi menanamkan nilai-nilai moral harus dapat memberikan contoh (suri teladan) bagi peserta didiknya, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang yang diharapkan dapat menjadi teladan.¹⁰¹

Dengan pemberian contoh yang baik, guru memberikan inspirasi langsung kepada siswa untuk mengikuti jejak yang positif. Melalui interaksi sehari-hari, guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan meresapi makna sebenarnya dari Pancasila. Selain itu, guru sebagai suri teladan juga berperan dalam membimbing siswa dalam situasi-situasi yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan memberikan arahan dan nasihat yang sesuai, guru dapat membantu siswa memahami resiko tindakan mereka dan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

¹⁰⁰ Buan, *Guru*, 6.

¹⁰¹ Octavia, *Etika*, 29.

b. Guru sebagai pendamping/pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing siswa dalam menanamkan perilaku P5 memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik. Guru sebagai pembimbing/pendamping tidak hanya menyampaikan materi P5, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Melalui dialog, diskusi, dan contoh kehidupan sehari-hari guru membantu siswa mengaitkan konsep-konsep Pancasila dengan tindakan nyata. Selain itu, guru juga memfasilitasi pembentukan sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap nilai-nilai P5. Peran guru sebagai pembimbing tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi lebih pada membentuk kesadaran dan kesungguhan siswa dalam menjalankan nilai-nilai luhur bangsa. Sesuai dengan ungkapan Ahmad dalam bukunya yang menyatakan bahwa membimbing berarti mengarahkan siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, agar mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Persiapan untuk kehidupan tersebut meliputi aspek fisik, emosional, kreatif, moral, etika, sikap, serta perilaku, serta pendidikan agama.¹⁰²

Guru juga berfungsi sebagai mentor yang memberikan panduan terkait sikap-sikap positif yang harus diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan pedagogis guru dapat mengajak siswa untuk memahami makna kedamaian, keadilan,

¹⁰² Ahmad, *Profesi*, 72.

persatuan, kebijaksanaan, dan kemanusiaan sebagai bagian integral dari Pancasila. Guru juga dapat mendorong siswa untuk merenung tentang penerapan nilai-nilai P5 dalam berbagai konteks. Dengan demikian guru membentuk generasi yang tidak hanya mengetahui teori Pancasila saja, tetapi juga mampu menerapkan perilakunya dalam tindakan nyata demi menciptakan masyarakat yang adil, harmonis dan bermartabat.

c. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator diartikan sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam merangsang semangat dan keigian belajar siswa. Selain itu, saat guru memberikan beberapa motivasi terhadap siswanya tidak lain untuk mengetahui atau mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dalam diri setiap siswa. Karena dengan memahami minat mereka maka guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan mereka sehingga dapat mengembangkan minat maupun kemampuan yang mereka miliki.

Motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya untuk merangsang pengetahuan (akademis) siswa saja. tetapi juga memberikan dukungan emosional pada kesehatan mental siswa. Guru dapat mendengarkan perasaan siswa dan selanjutnya guru dapat memberikan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih positif. Dalam motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru maka terkandung makna pengintegrasian antara materi pelajaran dengan kondisi kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pemberian motivasi

ini tentunya juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Dengan pemberian motivasi maka guru dapat membentuk siswa untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan yang disebutkan oleh Djamarah dalam bukunya yang mengatakan bahwa guru sebagai pemberi motivasi, harus responsif terhadap hal ini karena memiliki dampak signifikan pada proses belajar siswa sehari-hari.¹⁰³ Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa guru juga dapat menentukan hasil akhir dari suatu pembelajaran.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan

Pelaksanaan pembelajaran P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II dapat melibatkan sejumlah tindakan dan strategi yang disusun untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup sejumlah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, dengan harapan mengembangkan dan melahirkan pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan sesuai dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dimensi-dimensi tersebut meliputi beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

¹⁰³ Djamarah, *Guru*, 45.

Salah satu langkah untuk mencapai pembentukan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila adalah melalui implementasi P5. Proyek ini dianggap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyiapkan lima tema untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk Membangun NKRI, dan (5) Kewirausahaan. Guru memiliki kebebasan untuk memilih tema yang sesuai dan dapat disesuaikan, dengan harapan bahwa mereka akan bersikap inovatif dan kreatif dalam merancang kegiatan proyek agar siswa merasa terlibat dan nyaman saat melaksanakannya.

Kelas IV di SDN Panempun II memilih tema kearifan lokal sebagai fokus kegiatan proyek. Pemilihan tema ini disesuaikan dengan lingkungan sekitar yang kaya akan kebudayaan, dan diharapkan dapat menanamkan perilaku profil pelajar Pancasila pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya lokal yang ada di kota Pamekasan yaitu Batik Madura serta dapat mengambil maknanya dan mampu menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam kegiatan proyek diharapkan guru dapat mengenalkan kearifan lokal, sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai kebudayaan lokal serta menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan tersebut.

Proses pelaksanaan pembelajaran P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai dari jam masuk sekolah sampai jam pulang (07.00 WIB – 10.20 WIB) terpotong jam istirahat selama 15 menit. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca doa sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menyanyikan lagu Dimensi Pancasila. Rangkaian kegiatan sebelum pembelajaran ini dilakukan untuk menambah semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan rasa nasionalisme dan ingatan siswa tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam dimensi pembelajaran P5. Sedangkan pelaksanaan proyek yang dilakukan selama 1 semester ini dibagi menjadi beberapa tahapan.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran P5 yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, serta tahap refleksi dan evaluasi. Sesuai dengan buku panduan pengembangan P5 yang memaparkan bahwa alur aktivitas P5 yaitu tahap pengenalan (membangun pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap topik pembelajaran), tahap kontekstualisasi (mengeksplorasi permasalahan yang relevan di sekitar lingkungan pembelajaran), tahap aksi (merancang dan melaksanakan tindakan konkret), dan tahap refleksi serta evaluasi (mengakhiri proses dengan berbagi hasil karya serta melakukan evaluasi dan refleksi).¹⁰⁴

¹⁰⁴ Satria, *Panduan*, 70.

a. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini siswa akan diperkenalkan terhadap beberapa materi dasar tentang batik Madura. siswa akan diminta untuk memahami dan membangun kesadaran bahwa batik merupakan sebuah warisan budaya. Oleh karena itu, pada tahap ini siswa melakukan pengenalan dengan mempelajari terlebih dahulu tentang sejarah batik Madura yang terbagi menjadi beberapa aktivitas.

Aktivitas *pertama* yaitu pengenalan tentang sejarah batik, dimana pada tahap ini siswa memahami asal-usul batik tulis Madura. Menjelajahi sejarahnya membuka wawasan tentang perkembangan teknik dan motif yang unik di wilayah Madura.

Aktivitas *kedua* yaitu pengenalan tentang jenis pewarnaan pada batik. Pada aktivitas ini akan dijelaskan tentang bahan-bahan yang dibutuhkan saat pewarnaan seperti menggunakan jenis pewarna alami atau buatan, proses pewarnaan serta bagaimana cara menghasilkan warna yang tahan lama.

Aktivitas *ketiga* yaitu pengenalan tentang motif dari batik nusantara. Aktivitas ini merujuk pada pengenalan batik berdasarkan motifnya seperti motif yang terinspirasi dari alam, budaya atau kearifan lokal. Seperti halnya motif-motif batik terkenal di Madura seperti sekar jagad, mata keteran, se'-sese', daun pacar, dan lain-lain. Pada aktivitas ini guru membawakan beberapa kain batik khas Madura untuk diperkenalkan kepada siswa.

Aktivitas selanjutnya yaitu siswa diminta untuk menggambar batik pada media tulis seperti kertas gambar setelah mereka mengenal beberapa motif batik. Tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum melangkah pada tahap selanjutnya.

Pada tahap ini terdapat beberapa dimensi P5 yang telah dicapai oleh siswa dilihat dari perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran seperti dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dilihat dari siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama dan mendengarkan penjelasan guru. Dimensi kreatif dilihat dari hasil gambar batik siswa yang berbeda-beda.

b. Tahap Kontekstualisasi

Pada tahap ini peserta didik akan diajak untuk bermain layaknya seorang penjaga batik yang telah menjadi warisan leluhurnya. Mereka akan menyelidiki temuan-temuan nyata terkait tindakan orang-orang terhadap batik. Tahap ini dapat dikatakan sebagai perhubungan antara materi dengan konteks sejarah, budaya dan kehidupan sehari-hari. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap ini yaitu siswa diminta untuk memahami motif batik sekaligus makna dari motif tersebut sehingga memungkinkan siswa untuk menggali nilai-nilai lokal yang terkandung di dalamnya, memahami peran batik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura baik sebagai pakaian sehari-hari atau bagian dari upacara adat, pengaruh lingkungan terhadap pewarnaan batik sehingga

menciptakan warna serta nuansa yang khas, mengenal beberapa industri batik lokal di Madura, serta pentingnya melestarikan identitas budaya melalui seni batik.

Pada tahap ini guru membimbing siswanya untuk melakukan observasi terhadap kebudayaan sekitar tempat tinggal siswa khususnya yang berkaitan dengan batik Madura. Tahap kontekstualisasi merujuk pada proses memahami serta menyusun informasi dalam konteks tertentu sehingga memberikan makna yang lebih mendalam pada suatu informasi atau situasi. Hal ini akan membuat siswa lebih paham akan makna dari beberapa kebudayaan yang mereka temui langsung di lingkungan masyarakat.

Pada tahapan ini terdapat beberapa dimensi yang dapat dikuasai oleh siswa seperti dimensi bernalar kritis yang dimiliki oleh siswa dalam mengaitkan kebudayaan batik Madura dengan lingkungan di sekitarnya.

c. Tahap Aksi

Tahap aksi merupakan bagian integral dari suatu proyek. Inilah tahapan di mana rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya dapat diimplementasikan secara kongkret. Pada tahap ini, ide-ide dan konsep yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan menjadi kenyataan melalui kegiatan operasional dan pelaksanaan program. Proses implementasi pada tahap aksi memerlukan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat.

Pada tahap ini dapat diartikan bahwa siswa sebagai tim pelaksana yang tentunya dibantu oleh bimbingan guru dalam pelaksanaan proyek harus menjunjung perilaku gotong royong antar sesama tim sehingga dapat dipastikan bahwa proyek dapat berjalan dengan lancar. Guru juga berperan sebagai pemandamping atau pembimbing yang nantinya bertugas memberikan contoh serta menemani selama proses pelaksanaan proyek sehingga mereka dapat dengan mudah mengkomunikasikan permasalahan yang mereka temui serta dapat dengan mudah ditangani oleh guru.

Adapun beberapa dimensi P5 yang dikuasai oleh siswa setelah proses pelaksanaan tahap aksi ini yaitu siswa dapat menunjukkan sikap berkebhinekaan global dan gotong royong yang tercermin dari perilaku mereka dalam melakukan kegiatan proyek secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya tanpa membeda-bedakan teman. Selain itu siswa juga menjadi kreatif dalam mengkreasikan kain batik menjadi gaun. Sikap mandiri juga dimiliki siswa dalam menyampaikan hasil proyeknya secara bergantian di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Refleksi melibatkan pemikiran kritis terhadap seluruh proses proyek, termasuk pencapaian, hambatan yang dihadapi serta pengalaman yang diperoleh. Tahap ini merupakan kesempatan bagi tim proyek untuk dapat belajar dari pengalaman mereka dalam mengidentifikasi pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya di masa depan. Evaluasi

mencakup pengumpulan data dan analisis terhadap kinerja proyek. Hasil dari evaluasi nantinya dapat memberikan informasi tentang efektivitas strategi yang digunakan, pencapaian tujuan, serta dampak sosial atau lingkungan yang dihasilkan.

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan mengenai perbaikan atau perubahan pada proyek serupa di masa yang akan datang. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk pengumpulan umpan balik dari berbagai pihak. umpan balik tersebut dapat memberikan perspektif yang beragam dan membantu tim proyek memahami dampak proyek secara lebih komprehensif. Sesuai dengan isi buku panduan yang menyampaikan bahwa tahap refleksi dan evaluasi merupakan tahap penting setelah proses pelaksanaan proyek selesai. Tahap ini melibatkan proses merenung dan mengevaluasi sejauh mana proyek mencapai tujuan yang ditetapkan serta dampaknya terhadap sasaran yang diinginkan.¹⁰⁵

Dalam Implementasi P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II yaitu terdapat beberapa kegiatan atau tahapan yang harus dilalui. Kegiatan ini berkaitan dengan pengenalan batik Madura sebagai salah satu warisan budaya kota Pamekasan. Berikut peneliti sajikan tabel tentang beberapa kegiatan siswa sesuai dengan tahapan implementasi P5.

¹⁰⁵ Satria, *Panduan*, 33.

Tabel 4.1 Jenis Kegiatan Siswa pada Implementasi P5 Sesuai Tahapan

No.	Tahapan	Aktivitas Siswa
1.	Tahap Pengenalan	a. Pengenalan sejarah batik Madura b. Pengenalan jenis pewarnaan batik Madura c. Pengenalan motif batik Madura d. Siswa menggambar batik pada kertas gambar
2.	Tahap Kontekstualisasi	a. Observasi untuk memahami motif batik serta maknanya. b. Menggali nilai-nilai lokal dalam budaya batik. c. Memahami peran batik dalam kehidupan sehari-hari. d. Memahami pentingnya melestarikan identitas budaya.
3.	Tahap Aksi	Proses pelaksanaan proyek Siswa diminta untuk membuat kreasi baju atau gaun dari 1 lembar kain batik.
4.	Tahap Refleksi dan Evaluasi	Proses pemberian umpan balik dari berbagai pihak yang berkaitan dengan P5 seperti kepala sekolah, wali kelas, dan koordinator P5 terhadap hasil karya siswa.

Berdasarkan dari beberapa tahapan proses pembelajaran P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II, maka dapat diketahui beberapa dimensi P5 yang sudah dikuasai oleh siswa jika dilihat dari perilaku siswa antara lain:

Tabel 4.2 Capaian Dimensi P5 dilihat dari Perilaku Siswa

No	Dimensi	Perilaku Siswa
1	Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	a. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran b. Mengucapkan salam saat keluar/masuk

		kelas c. Patuh terhadap perintah guru
2	Berkebhinekaan Global	Menerima anggota kelompok tanpa membeda-bedakan teman.
3	Gotong Royong	Bekerja sama dengan anggota kelompok dalam pelaksanaan proyek.
4	Mandiri	Menyelesaikan tugas masing-masing dalam menyampaikan hasil proyek.
5	Kreatif	Menggambar batik dan mengkreasikan kain batik menjadi gaun.
6	Bernalar Kritis	Mengaitkan motif dan warna batik dengan kebudayaan sekitar serta menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

3. Kendala Guru dalam Menanamkan Perilaku Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan

Kendala dapat diartikan sebagai segala hal yang mungkin menjadi rintangan dalam melaksanakan suatu tindakan. Demikian pula dengan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) kepada siswa kelas IV di SDN Panempan II. Ini berkaitan dengan sejumlah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan program-program pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, terutama dalam konteks metode untuk menanamkan perilaku P5 kepada siswa. Setiap lembaga pendidikan tentu menghadapi kendala yang bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, dan faktor internal

guru. Oleh karena itu, kerjasama dan kesadaran bersama diperlukan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kendala-kendala tersebut selama pelaksanaan pembelajaran.

Berikut merupakan beberapa kendala yang ditemui oleh guru SDN Panempan II dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV berdasarkan faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat yang sangat penting dan esensial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga memiliki peran utama sebagai tempat di mana anak-anak dirawat, dididik, dan membina hubungan sosial, serta sebagai tempat di mana potensi setiap anggota keluarga dapat berkembang. Perannya meliputi persiapan agar anggota keluarga mampu menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan optimal dalam masyarakat. Selain itu, keluarga juga bertanggung jawab dalam menciptakan kepuasan dan lingkungan yang sehat, sehingga kondisi sejahtera dapat tercapai bagi seluruh anggota keluarga.

Peran lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai anak-anak. Namun, lingkungan keluarga juga dapat menjadi hambatan dalam usaha menanamkan perilaku P5 pada siswa. Lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada perkembangan nilai dan perilaku anak. Jika di dalam keluarga terdapat nilai-nilai yang tidak sejalan dengan P5, seperti kurangnya penghargaan terhadap

keberagaman atau kurangnya praktik gotong royong, maka siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, hal yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai-nilai P5 pada siswa yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti/memulai pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua (keluarga) dalam proses pendidikan anak. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga dalam mendukung implementasi nilai-nilai P5 juga dapat menjadi hambatan. Contohnya, jika orang tua tidak terlibat atau tidak memberikan perhatian terhadap kegiatan sekolah yang berhubungan dengan P5, siswa mungkin akan kurang termotivasi untuk mengikuti dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Kurangnya dukungan dari keluarga dalam mendukung implementasi nilai-nilai P5 juga dapat menjadi kendala serupa.

b. Lingkungan Sosial Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang berinteraksi satu sama lain dengan tujuan bersama. Masyarakat berperan sebagai sarana untuk melihat individu secara keseluruhan, sementara keluarga dianggap sebagai lingkungan tempat individu mengalami proses awalnya. Proses pembentukan lingkungan masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga, yang memiliki pengaruh awal terhadap perilaku anak-anak. Keluarga memberikan berbagai macam pendidikan kepada anak-anak, memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dan mengarahkan perkembangan kemampuan sosial, emosional, mental, dan

fisik mereka. Oleh karena itu, anak-anak dapat membimbing kehidupan mereka menuju produktivitas dan kesehatan yang lebih baik. Pendidikan sosial yang diterima di lingkungan keluarga tidak hanya menjadi pondasi dalam lingkup keluarga, tetapi juga memberikan manfaat dalam interaksi dengan masyarakat yang lebih luas.

Lingkungan masyarakat juga dapat menjadi faktor yang menghambat upaya guru dalam menanamkan perilaku sosial pada siswa. Lingkungan masyarakat berperan sebagai tempat di mana anak-anak berinteraksi dengan masyarakat secara umum. Peran lingkungan masyarakat sangatlah penting dalam membentuk perilaku anak. Baik atau buruknya perilaku anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di sekitarnya dan interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, apabila siswa mulai ikut-ikutan terhadap perilaku lingkungan sosial yang buruk akan berdampak juga terhadap pendidikannya. Siswa akan menjadi kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan mereka lebih tertarik terhadap aktivitas di lingkungan sekolah. Dalam hal ini perlu adanya juga kontrol orang tua untuk mengetahui lingkungan pergaulan anak selain di lingkungan keluarga.

c. Perkembangan Teknologi

Tantangan yang ditemui guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa juga meliputi perkembangan teknologi yang cepat, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi seperti televisi, media penyiaran, dan *game online*. Kemajuan teknologi ini menjadi kendala yang sulit diatasi

karena perkembangannya yang sangat cepat. Belakangan ini, teknologi seperti internet, YouTube, dan *game online* yang mudah diakses oleh anak-anak menjadi potensi ancaman dalam berbagai aspek seperti agama, budaya, dan pendidikan. Penting bagi guru dan orang tua untuk memperhatikan serta mengajarkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak agar dapat menghadapi tantangan tersebut.

Dalam era globalisasi ini, akses informasi kejadian di seluruh dunia semakin mudah. Globalisasi dapat diibaratkan sebagai jendela yang membuka akses informasi dari seluruh dunia dengan cepat, dan hampir setiap rumah memiliki akses tersebut. Peristiwa atau kejadian di seluruh dunia dapat dengan cepat diketahui oleh bagian dunia lainnya. Hal ini menyebabkan hilangnya batasan budaya, di mana budaya antar negara saling bercampur aduk dan saling memengaruhi. Perkembangan teknologi ini menjadikan siswa kurang menaruh perhatian terhadap nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan lebih tertarik terhadap perkembangan terbaru dalam dunia teknologi seperti *game online* yang semakin bervariasi dan canggih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

1. Peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempun II Pamekasan yaitu guru berperan sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam menanamkan nilai-nilai P5 pada siswanya, guru berperan sebagai pembimbing atau pendamping dalam setiap proses belajar siswa, dan guru juga berperan sebagai motivator yaitu dengan memberikan dukungan serta nasehat yang dibutuhkan oleh siswa.
2. Adapun implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempun II Pamekasan yaitu terdiri dari beberapa tahapan seperti tahap pengenalan sejarah batik Madura, jenis pewarnaan maupun motif dari batik Madura, tahap kontekstualisasi seperti menggali nilai-nilai lokal dalam budaya Batik serta pentingnya melestarikan identitas budaya, tahap aksi berupa pelaksanaan proyek bersama kelompok, serta tahap refleksi dan evaluasi berupa pemberian umpan balik dan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan proyek yang telah dilakukan.
3. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN

Panempan II Pamekasan, kurangnya kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa, serta kurangnya perhatian siswa terhadap nilai-nilai P5 disebabkan oleh ketergantungan pada teknologi.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti diharapkan dapat membangun, yaitu:

1. Kepala madrasah diharapkan untuk terus menjaga dan mengembangkan pendekatan inovatif dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guna membentuk karakter serta perilaku yang sesuai dengan budaya siswa.
2. Bagi para guru, diinginkan agar tetap konsisten dalam usaha membentuk karakter serta perilaku yang sesuai dengan budaya siswa melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
3. Siswa diharapkan menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi, serta mampu menerapkan nilai-nilai budaya yang diperoleh melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Siswa juga diharapkan aktif mengikuti kegiatan kebudayaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik penelitian ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan seperti halnya judul penelitian “Eksplorasi Strategi Komunikasi Guru dalam Membangun Kesadaran Nilai-Nilai

Profil Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar” untuk pendekatan kualitatif, dan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar” untuk pendekatan kuantitatif.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Ahmad, Syarwani., Zahruddin Hodsay. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Basrowi., Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Budiyanto, Mangun. *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadilah, Muhammad. *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fuad, Anis., Kandung Spto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023.
- Kuswanto, Alvin. *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*. Bogor: Lindan Bestari, 2020.
- Lubis, Yusnawan., Dwi Nanta Prihanto. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia, 2021.
- Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2014.
- Nurhuda. *Landasan Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Octavia, Silphy A. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sadirtha, Anak Agung Ngurah Gede. *Best Practice Penelitian Kualitatif dan Publikasi Ilmiah*. Kediri: Cakrawala Satria Mandiri, 2020.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Satria, Rizky. et.al. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukiyanto, Tsalitsatul Maulidah. *Pengembangan Peserta didik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sulasm, Emilda. *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutirman. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Zakariah, Askari., et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020.

Sumber Jurnal:

- Irawati, Dini. et. al. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Jurnal Edumaspul Vol 6, No. 1.
- Kahfi, Ashabul. 2022. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Vol. 5 No. 2.
- Qulsum, Dewi Umi., Hermanto. Desember, 2022. *Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21*. Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 28 No. 3.

Rizkasari, Elinda. Januari, 2023. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 10, No. 1.

Safitri, Andriani. et.al. 2022. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. Jurnal Basicedu Vol 6, No. 4.

Sumber Skripsi:

Aza, Akhsan. 2022. *Persepsi Guru tentang Perwujudan Profil Pelajar Pancasila di SMKS Al Amien Kota Kediri*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kediri: Kediri.

Kartika, Cyndi. 2018. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.

Naini, Siti Nur Indah Agustin. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq: Jember.

Sunandra. 2021. *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Imroatul Maufidhoh

NIM : 20381052014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini baik secara keseluruhan maupun sebagian adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Pamekasan, 6 Maret 2024

Saya yang menyatakan,

Imroatul Maufidhoh

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi Penelitian

Fokus 1: Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?

- Interaksi guru dengan siswa di dalam atau di luar kelas saat berada di lingkungan sekolah.

Fokus 2: Bagaimana Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?

- a. Kegiatan saat proses pelaksanaan pembelajaran P5 di dalam kelas atau di luar kelas.

Fokus 3: Bagaimana kendala guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?

- a. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penelitian

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Fokus	Pertanyaan
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran utama guru dalam proses menanamkan perilaku P5 pada siswa? Jelaskan! 2. Apakah guru telah disiapkan untuk menanamkan perilaku P5 dalam pembelajaran?
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi P5 dalam proses pembelajaran terhadap siswa? 2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan P5 pada pembelajaran siswa?
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tantangan/kendala yang ditemui guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa? 2. Bagaimana sekolah dapat mengetahui keberhasilan proses penanaman perilaku P5 pada siswa?

2. Pedoman Wawancara Guru Pengajar Kelas IV

Fokus	Pertanyaan
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran anda sebagai guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV? 2. Apa yang menurut anda menjadi prioritas utama dalam membangun karakter siswa? 3. Bagaimana upaya anda dalam menanamkan perilaku berkebhinekaan global sebagai salah satu dimensi P5 pada siswa?
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi P5 dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari di kelas terhadap perilaku siswa? 2. Bagaimana anda berkolaborasi dengan rekan guru dalam tim atau tingkat lain untuk memastikan kesinambungan dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila?
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pelaksanaan penanaman perilaku P5 pada siswa kelas IV? 2. Bagaimana anda mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat mengajar siswa tentang Pancasila, terutama pada kelas IV? 3. Apakah anda memiliki rencana atau ide pengembangan lebih lanjut dalam menanamkan perilaku Pancasila pada siswa di masa depan?

3. Pedoman Wawancara Siswa

Fokus	Pertanyaan
1	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu menyukai dan mengagumi gurumu?2. Apakah kamu merasa termotivasi oleh gurumu saat beliau mengajar?3. Apakah guru melakukan perilaku-perilaku baik saat di dalam atau diluar kelas? seperti apa contohnya?
2	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kegiatan pembelajaran P5 yang dilakukan oleh guru saat membuka dan menutup pelajaran?2. Bagaimana guru membuat pembelajaran yang menarik?

Lampiran 3: Pedoman Studi Dokumentasi Penelitian

Fokus 1: Bagaimana Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?

1. Buku Panduan Guru


Fokus 2: Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?

1. Modul Ajar
2. Buku Pembelajaran Siswa

Fokus 3: Bagaimana kendala guru dalam menanamkan perilaku projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan?

1. Catatan Refleksi Guru

Lampiran 4: Kartu Bimbingan

	<p>KARTU KEGIATAN BIMBINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN SKRIPSI MAHASISWA IAIN MADURA</p>  <p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <p>Nama : <u>Luroatul Maufidhoh</u> NIM : <u>20381052014</u> Fakultas : <u>TARBIYAH</u> Prodi : <u>PEMI</u> Pembimbing : <u>H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.</u></p>
--	--

A. Blangko Isian Untuk Bimbingan Penyusunan Proposal				B. Blangko Isian Untuk Bimbingan Penyusunan Skripsi			
No.	Hari / Tgl.	Materi Bimbingan	Paraf	No.	Hari / Tgl.	Materi Bimbingan	Paraf
		Shky pendde	<i>[Signature]</i>			papers site	<i>[Signature]</i>
		Palus & penel hidde	<i>[Signature]</i>			Temuan	<i>[Signature]</i>
		Net .pen	<i>[Signature]</i>			Pembahasan	<i>[Signature]</i>
		Kayus Form	<i>[Signature]</i>			Konsep	<i>[Signature]</i>
		Acc	<i>[Signature]</i>			abstrak	<i>[Signature]</i>
						Campiran 2	<i>[Signature]</i>
				15/24 03		Acc	<i>[Signature]</i>

Lampiran 5: Surat Tugas Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Raya Panglegur KM. 4 Pamekasan Jawa Timur 69371, Telp. (0324) 327248 Fax. 32255
 Website: fatar.iainmadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI

Nomor : B-2203/In.38/FT/TL.00/04/2023

Nama : Imroatul Maufidhoh
 NIM : 20381052014
 Semester : VI
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Dosen Pembimbing : H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.
 Judul Penelitian : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS IV DI SDN PANEMPAN II
 Nomor Hp Mahasiswa : 085330055636
 Tugas : 1. Kepada yang bersangkutan untuk segera meminta bimbingan pada dosen pembimbing,
 2. Kepada dosen pembimbing berwenang untuk melaksanakan bimbingan dalam a). Penyusunan Proposal, b). Seminar Proposal, c). Proses penelitian lapangan, d). Penyusunan laporan Skripsi.

Surat tugas ini berlaku sejak dikeluarkan hingga pelaporan Skripsi sempurna, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 12 April 2023

Dekan,



Siswanto

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Raya Panglegur KM. 4 Pamekasan Jawa Timur 69371, Telp. (0324) 327248 Fax. 32255
Website: fatar.iaimadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iaimadura.ac.id

Pamekasan, 26 October 2023

Nomor : B-6508/In.38/FT/TL.00/10/2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
SDN Panempan II
Di –
Pamekasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan. Dalam rangka penyusunan Skripsi pada program sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar mahasiswa berikut :

Nama	: Imroatul Maufidhoh
NIM	: 20381052014
Semester	: VII
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian	: Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan
Dosen Pembimbing	: H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.

Guna memperoleh izin melaksanakan penelitian di instansi Bapak/Ibu terkait dengan topik penelitian di atas.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Siswanto



Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PANEMPAN 2
Alamat : Jl. Raya Panempan e-mail : sdnegeripanempan2@gmail.com
PAMEKASAN 69351

SURAT KETERANGAN IZIN PENERIMAAN MELAKSANAAN
PENELITIAN DI SD NEGERI PANEMPAN 2
NO : 422/201/432.301.4.27/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap	: MAFRUHAH, S.Pd
N I P.	: 19700815 199202 2 001
Tempat, Tgl. Lahir	: Pamekasan, 15 Agustus 1970
Pangkat Golongan	: Pembina Muda / IV a
Jabatan	: An. Kepala Sekolah
Nama Sekolah	: SD Negeri Panempan 2
Alamat Sekolah	: Jln. Raya Panempan

Menerangkan bahwa :


Nama	: IMROATUL MAUFIDHOH
NIM	: 20381052014
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian	: Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Panempan II Pamekasan

Mendapatkan Izin untuk melaksanakan Penelitian pada tanggal 26 Oktober 2023 - 26 November 2023 di SD Negeri Panempan 2 Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Pamekasan, 08 Desember 2023

An. Kepala SD Negeri Panempan 2
Guru Kelas IV



MAFRUHAH, S.Pd
NIP. 19700815 199202 2 001



Lampiran 8: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fakur.iainmadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
No: B-1334/In.38/FT.7/PP.00.9/03/2024

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
mencerangkan bahwa karya ilmiah berikut:

Judul : Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SDN
Panempan II Pamekasan
Penulis : Imroatul Maufidhoh
NIM : 20381052014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah dilakukan deteksi plagiasi, pada tanggal 19 Maret 2024, maka
ditemukan tingkat plagiasinya sebesar 22%, sehingga dinyatakan **Layak**
untuk dipergunakan mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 19 Maret 2024

An. Dekan
Kaprodi PGMI



Ahmad Fawaid, M.Pd.I
NIP. 198808122023211026

Lampiran 9: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA



Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 04 November 2023
 Nama Informan : Hj. Reny Subaidah, S.Pd.SD
 Identitas Informan : Kepala SDN Panempan II
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

Fokus	Pertanyaan
1	<p>1. Apa peran utama guru dalam proses menanamkan perilaku P5 pada siswa? Jelaskan!</p> <p>Jawaban: Peran utama guru dalam menanamkan perilaku atau karakter terhadap siswa tentunya sebagai model/demonstator. Mengapa saya katakan begitu, karena guru merupakan cerminan siswa. Terdapat banyak siswa yang memilih untuk berperilaku seperti apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, kita sebagai contoh atau model nyata bagi siswa. Contohnya apabila kita ingin menerapkan sikap saling menghargai sesama siswa, maka kita harus memperlakukan mereka dengan setara, dalam artian tidak boleh pilih kasih atau membedakan. Nantinya mereka akan mencontoh atau melihat perilaku saya sebagai cerminnya. Untuk itu, jika ingin mengajarkan perilaku yang baik bagi siswa maka harus dimulai dari kita terlebih dahulu.</p> <p>2. Apakah guru telah disiapkan untuk menanamkan perilaku P5 dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Guru-guru telah dipersiapkan dengan cara mengikuti beberapa pelatihan baik dari dinas atau secara mandiri (online) untuk mempelajari bagaimana mereka menerapkan pembelajaran P5 pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini serta</p>

	<p>mengintegrasikan perilaku Pancasila di dalamnya.</p>
2	<p>1. Bagaimana implementasi P5 dalam proses pembelajaran terhadap siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Implementasi P5 merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa tema yang disediakan untuk dapat dipilih dan digunakan dalam pelaksanaan P5. Kami para guru melakukan diskusi terlebih dahulu untuk memilih tema yang akan digunakan serta sesuai dengan kebutuhan para siswa dan lingkungan sekolah. Selanjutnya baru disusun kegiatan P5 selama satu semester kedepan dengan berkolaborasi dengan kelas lain yang juga melaksanakan pembelajaran P5. Di sekolah ini, kelas IV berkolaborasi dengan kelas V karena meskipun fasenya berbeda, tapi tingkat pemahaman dan perkembangan siswa kurang lebih sama.</p> <p>2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan P5 pada pembelajaran siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Beberapa pihak yang ikut membantu dalam pelaksanaan pembelajaran P5 pada siswa kelas IV yaitu saya selaku kepala sekolah, guru wali kelas, kordinator P5, guru PJOK dan PAdB, serta tidak lupa bantuan orang tua siswa yang juga sangat dibutuhkan kontribusinya dalam pelaksanaan pembelajaran P5</p>
3	<p>1. Apa tantangan/kendala yang ditemui guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hal yang menjadi kendala dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa yaitu siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat dikatakan dapat menghambat karena terdapat beberapa kejadian dimana siswa salah memilih teman bergaul sehingga mereka juga mengikuti perilaku-perilaku kurang baik yang mereka adopsi dari teman-temannya. Adapun lingkungan keluarga juga dapat menghambat karena terdapat beberapa anak yang orang tuanya kurang peduli terhadap perkembangan sekolah anaknya. Hal ini akan membuat anak kurang terkontrol, yang nantinya anak akan menjadi kurang patuh terhadap orang tuanya. Selain itu, sekarang juga sedang musimnya <i>game online</i> sehingga perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap perilaku siswa.</p> <p>2. Bagaimana sekolah dapat mengetahui keberhasilan proses penanaman perilaku P5 pada siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Adapun cara sekolah mengukur dampak positif pelaksanaan P5 dalam penanaman karakter siswa tentunya dilihat dari bagaimana karakter atau perilaku siswa setelah pembelajaran dilakukan. Apa perubahan yang dapat dilihat atau tampak dari mereka (siswa) dalam</p>

	<p>perilaku sehari-hari. Menurut saya, sejauh ini pelaksanaan P5 sudah sangat banyak membantu terhadap perkembangan siswa bukan hanya pada pengetahuan, tapi juga pada keterampilan serta sikap siswa yang banyak berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya.</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA



Hari, Tanggal Wawancara : Jum'at, 10 November 2023
 Nama Informan : Mafruhah, S.Pd.
 Identitas Informan : Wali kelas IV SDN Panempan II
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV

Fokus	Pertanyaan
1	<p>1. Apa peran anda sebagai guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Peran utama saya sebagai seorang pendidik atau guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa yaitu sebagai motivator, pembimbing, serta sebagai contoh/suri teladan bagi siswa. Perilaku merupakan suatu hal yang tidak dapat langsung diajarkan dan diterima oleh siswa, melainkan suatu kegiatan yang perlu ditanamkan secara terus menerus sehingga nantinya akan timbul kesadaran dalam dirinya. Oleh karena itu, saya sebagai guru perlu memberikan contoh yang baik sehingga nantinya akan ditiru oleh siswa. Apabila kita ingin menanamkan kepada siswa sikap mandiri, maka kita sebagai model perlu menerapkan pada diri kita terlebih dahulu seperti halnya membawa barang-barang sendiri tanpa menyuruh siswa. Selain itu, siswa juga perlu diberikan bimbingan sehingga tentang bagaimana cara mereka bersikap yang baik. Guru perlu untuk selalu mendampingi kegiatan siswa sehingga perkembangan perilaku atau kepribadiannya juga dapat terkontrol. Kami sebagai guru selalu siaga dalam mendampingi setiap proses tumbuh kembang anak juga dalam penanaman nilai-nilai P5 seperti mengasah kemampuan siswa agar dapat diketahui minat dan bakatnya. Selain itu, dalam pelaksanaan P5 juga kami juga membimbing siswa agar dapat tumbuh kreatifitas siswa dalam menghasilkan projek P5. Saya sebagai guru juga memberikan</p>

	<p>motivasi kepada siswa tentang bagaimana cara kita nantinya berperilaku atau berinteraksi dengan masyarakat, salah satunya yaitu menanamkan kesadaran serta rasa kasih sayang dalam diri siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang baik serta sopan. Berkebhinekaan global ini merupakan sikap siswa yang dapat menerima perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Saya menjelaskan tentang adanya perbedaan yang harus saling dihargai di dalam kelas sehingga nantinya akan tumbuh rasa saling menyayangi dan menghargai antar teman. Saya juga selalu mendampingi kegiatan belajar siswa sehingga dapat mengontrol perkembangan sikap mereka terutama pada sikap saling menghargai dan menerima semua teman (tidak membeda-bedakan teman).</p> <p>2. Apa yang menurut anda menjadi prioritas utama dalam membangun karakter siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Adapun peran guru yang menjadi prioritas utama dalam menanamkan perilaku siswa yaitu guru harus menjadi suri tauladan. Guru merupakan panutan siswa di sekolah. Seperti halnya cara mengajar Rasulullah SAW. yang lebih banyak mempraktikkan daripada menjelaskan saat beliau mengajarkan agama kepada para sahabat. Kami sebagai guru mencontoh cara mengajar beliau.</p> <p>3. Bagaimana upaya anda dalam menanamkan perilaku berkebhinekaan global sebagai salah satu dimensi P5 pada siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Berkebhinekaan global ini merupakan sikap siswa yang dapat menerima perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Cara saya menanamkan perilaku tersebut yaitu pertama, memberikan contoh perilaku yang serupa misalnya tidak boleh membeda-bedakan siswa seperti halnya memandang siswa dari segi kemampuan belajar atau fisik dan menerima semua pendapat siswa saat diskusi. Selain itu, saya juga menjelaskan tentang adanya perbedaan yang harus saling dihargai di dalam kelas sehingga nantinya akan tumbuh rasa saling menyayangi dan menghargai antar teman. Saya juga selalu mendampingi kegiatan belajar siswa sehingga dapat mengontrol perkembangan sikap mereka terutama pada sikap saling menghargai dan menerima semua teman (tidak membeda-bedakan teman).</p>
2	<p>1. Bagaimana implementasi P5 dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari di kelas terhadap perilaku siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Proses implementasi pembelajaran P5 pada fase B khususnya kelas IV disiapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan potensi lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat yang ada di sekitar siswa. Pada implementasi tahun ini khusus kelas IV kami mengusung tema kearifan lokal sehingga hal</p>

yang akan dipelajari oleh siswa nantinya tentang batik Madura khususnya di daerah Pamekasan. Jika ditanyakan tentang prosesnya maka pelaksanaan P5 ini memiliki beberapa alur yang terdiri dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi serta refleksi dan evaluasi. Selain itu, sebelum pembelajaran P5 dimulai, maka kelas dibuka dengan pembacaan doa sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu dimensi P5. Adapun untuk waktu pelaksanaan pembelajaran P5 khususnya kelas IV disediakan waktu khusus yaitu pada hari jumat itu full pembelajaran P5 dari jam masuk sampai jam pulang sekolah, alasannya agar memudahkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran proyek karena tidak terpotong oleh jam-jam pelajaran yang lain.

Tahap pengenalan dimulai dari pengenalan tentang sejarah batik, pewarnaan dan motif batik. Sampai pada tahap pengenalan motif, saya membawa beberapa kain batik koleksi saya khas Madura untuk ditunjukkan kepada siswa. Mereka akan lebih paham apabila melihat langsung seperti apa motif batik tersebut daripada hanya menampilkan lewat gambar atau semacamnya. Dan Alhamdulillah setelah berselang beberapa pertemuan, saat saya menanyakan tentang motif apa batik yang saya pegang saat itu mereka masih dapat menebaknya yang artinya mereka dapat mengingat dengan baik tentang motif-motif batik Madura.

Tahap kontekstualisasi merupakan tahap dimana siswa menggali informasi dari lingkungan sekitar mereka. Jadi, kami membimbing siswa untuk melakukan observasi terkait materi Batik Madura. Dengan observasi ini siswa ternyata lebih mudah memahami makna arti kebudayaan batik itu sendiri. Apabila mereka sudah memahami maknanya, maka mereka dapat menentukan nantinya proyek yang akan mereka buat seperti apa. Dalam artian, bahwa pada tahap ini siswa akan lebih memahami sejarah kebudayaan itu sendiri. Mereka mengaitkan kebudayaan tersebut dengan beberapa kebudayaan yang masih melekat pada masyarakat sekitar mereka.

Pada tahap aksi yaitu tahap pelaksanaan proyek P5. Pada proyek kali ini yaitu tentang kearifan lokal budaya Madura yang saya angkat sebagai materi proyek yaitu batik Madura. Siswa akan diminta untuk membuat baju kreasi dari kain batik. Sebelumnya saya sudah menyiapkan 6 kain batik yang saya bawa sendiri dari rumah beserta hiasannya. Lalu saya menyontohkan bagaimana cara mengkreasikan 1 lembar kain batik menjadi baju atau gaun. Selanjutnya nanti siswa akan diminta untuk melakukan praktik bersama teman-teman dalam kelompoknya masing-masing untuk membuat baju kreasi batik tersebut. dengan kegiatan ini nantinya akan mengasah keterampilan sikap siswa pada dimenti bergotong royong serta kreatif.

Tahap refleksi dan evaluasi yaitu masuk pada tahap untuk mengevaluasi atau menilai sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan proyek yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan

	<p>kesempatan bagi tim proyek untuk dapat belajar dari pengalaman mereka dalam mengidentifikasi pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya di masa depan. Hasil dari evaluasi nantinya dapat memberikan informasi tentang efektivitas strategi yang digunakan, pencapaian tujuan, serta dampak sosial atau lingkungan yang dihasilkan.</p> <p>2. Bagaimana anda berkolaborasi dengan rekan guru dalam tim atau tingkat lain untuk memastikan kesinambungan dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Adapun kolaborasi dengan rekan kerja yaitu saya menggabungkan pelaksanaan P5 kelas IV dengan kelas V. Meskipun kedua kelas ini berbeda fase, tapi masih bisa dikaitkan karena materi pembelajarannya tidak jauh berbeda. Jadi, pada proses perencanaan saya juga berdiskusi dengan guru kelas V dan koordinator P5 di sekolah ini. Saya juga mengajak guru pengajar kelas IV yang lain seperti guru PJOK dan PAdB untuk ikut serta dalam mendampingi pelaksanaan P5 di dalam kelas.</p>
3	<p>1. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pelaksanaan penanaman perilaku P5 pada siswa kelas IV?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kendala yang saya temui dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap perilaku siswa. Terdapat beberapa anak yang tidak mendapat dukungan orang tua sehingga anak tersebut cenderung akan berperilaku yang kurang baik. Kita yang menanamkan perilaku di sekolah yang hanya beberapa tentunya akan mudah terlupakan oleh siswa karena waktu siswa di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Oleh karena itu, setiap ada pertemuan dengan wali murid saya selaku mengatakan bahwa berilah dukungan terhadap anak-anaknya. Tidak perlu menemaninya belajar jika waktunya tidak cukup, mereka bisa menanyakan kegiatan mereka saat di sekolah itu sudah lebih baik.</p> <p>2. Bagaimana anda mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat mengajar siswa tentang Pancasila, terutama pada kelas IV?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Strategi kami untuk memudahkan dalam penanaman perilaku P5 pada siswa yang <i>pertama</i> yaitu keteladanan. Ini yang paling utama. Kita harus mendisiplinkan diri kita terlebih dahulu dengan perilaku-perilaku positif sehingga nantinya akan ditiru oleh siswa. selanjutnya cara <i>kedua</i> yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan ini merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan setiap hari agar siswa dapat terbiasa sehingga perilakunya menjadi lebih bernilai positif. Pembiasaan ini dapat berupa shalat dhuha bersama, pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran serta menyanyikan lagu Indonesia</p>

	<p>Raya. Cara <i>ketiga</i> yaitu pemberian hukuman (<i>punishment</i>). Cara ini dilakukan apabila siswa melanggar beberapa peraturan kelas yang telah ditetapkan bersama, maka ia akan mendapat hukuman seperti membersihkan kelas, membaca istighfar sebanyak 50 kali atau menyiram tanaman di depan kelas.</p> <p>3. Apakah anda memiliki rencana atau ide pengembangan lebih lanjut dalam menanamkan perilaku Pancasila pada siswa di masa depan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ide pengembangan yang ingin saya terapkan untuk kelas IV ini yaitu pada semester depan ingin mengambil tema kewirausahaan sehingga dapat membantu siswa nantinya untuk mengasah jiwa kewirausahaan serta kepemimpinan dalam dirinya. Dua perilaku ini merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan dalam diri siswa sehingga nantinya akan memudahkan mereka mencapai kesuksesan di masa depan.</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA



Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 06 November 2023
 Nama Informan : Qurrotul Aini, S.Pd.
 Identitas Informan : Guru PJOK kelas IV SDN Panempan II
 Tempat Wawancara : Halaman Sekolah

Fokus	Pertanyaan
1	<p>1. Apa peran anda sebagai guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV?</p> <p>Jawaban: Peran saya selaku pengajar mata pelajaran PJOK dalam menanamkan perilaku P5 yaitu sebagai pembimbing, motivator serta sebagai model bagi siswa. Pada pelajaran PJOK diintegrasikan juga beberapa dimensi P5 yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya yaitu tentang kebhinekaan global. Makna dari dimensi tersebut yaitu berupa sikap siswa yang dapat menghargai perbedaan yang mereka temui antara dirinya dan temannya. Baik itu dari segi fisik, penampilan, atau dari cara belajar atau pola pikir. Oleh karena itu, saya sebagai guru perlu membimbing sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa tentang adanya perbedaan dan bagaimana cara kita menyikapinya. Selain itu, perlu juga saya sebagai cerminan siswa untuk menampilkan perilaku-perilaku yang positif yang mencerminkan nilai tersebut sehingga siswa dapat mencontoh dari apa yang mereka lihat. Saya sebagai guru juga perlu membimbing perkembangan kepribadiannya dalam kegiatan sehari-hari khususnya saat mata pelajaran PJOK berlangsung. Selain itu, diperlukan juga pemberian motivasi atau pemahaman kepada siswa tentang adanya perbedaan yang nampak di lingkungan sekitar kita dan bagaimana cara kita menyikapinya. Dengan hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa memahami situasi yang sedang mereka</p>

	<p>alami. Cara saya untuk menanamkan sikap yang tercermin dalam dimensi P5 pada siswa yaitu memberikan penjelasan tentang perbedaan yang ada di lingkungan sekitar kita, menghindari perilaku perundungan (<i>Bullying</i>), menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang mungkin muncul, serta menjelaskan bahwa kedudukan kita sama sebagai makhluk ciptaan Allah. Membimbing siswa untuk dapat bekerja sama dengan temannya serta mampu melakukan tugasnya secara mandiri.</p> <p>2. Apa yang menurut anda menjadi prioritas utama dalam membangun karakter siswa?</p> <p>Jawaban: Prioritas saya dalam penanaman karakter terhadap siswa yaitu bagaimana kita dapat mendampingi sekaligus membimbing setiap proses siswa sehingga memudahkan kita dalam menanamkan karakter-karakter baik bagi siswa.</p> <p>3. Bagaimana upaya anda dalam menanamkan perilaku berkebhinekaan global sebagai salah satu dimensi P5 pada siswa?</p> <p>Jawaban: Cara saya untuk menanamkan sikap berkebhinekaan global pada siswa yaitu memberikan penjelasan tentang perbedaan yang ada di lingkungan sekitar kita, menghindari perilaku perundungan (<i>Bullying</i>), menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang mungkin muncul, serta menjelaskan bahwa kedudukan kita sama sebagai makhluk ciptaan Allah.</p>
3	<p>1. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pelaksanaan penanaman perilaku P5 pada siswa kelas IV?</p> <p>Jawaban: Kendala dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV yaitu lingkungan sosial yang kurang baik. Hal ini dikarenakan perilaku teman sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku suatu individu. Oleh karena itu, saya mendapati bahwa siswa yang lingkungan sosialnya kurang baik cenderung menampilkan perilaku yang kurang baik juga sehingga dalam penanaman perilaku nantinya sangat sulit untuk langsung diterima oleh siswa dikarenakan perilaku sebelumnya telah terbiasa. Untuk itu, maka diperlukan pembiasaan kepada siswa tentang perilaku-perilaku positif utamanya yang mengandung nilai-nilai pancasila di dalamnya.</p> <p>2. Bagaimana anda mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat mengajar siswa tentang Pancasila, terutama pada kelas IV?</p> <p>Jawaban: Cara mengatasi tantangan tersebut yaitu harus tetap memberikan pembimbingan serta pendampingan terhadap siswa, tidak lupa pula juga harus memberikan nasihat-nasihat atau motivasi positif untuk dapat mengubah pemikiran serta perilaku mereka menjadi lebih baik.</p>

TRANSKIP WAWANCARA



Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 06 November 2023
 Nama Informan : Tolatur Robibah, S.Pd.
 Identitas Informan : Guru PAdB kelas IV SDN Panempan II
 Tempat Wawancara : Halaman Sekolah

Fokus	Pertanyaan
1	<p>1. Apa peran anda sebagai guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Peran utama guru dalam menanamkan perilaku pada siswa tentunya merupakan peran yang paling penting. Hal ini dikarenakan perilaku ataupun karakter merupakan hal yang juga harus dipelajari serta diajarkan kepada siswa. Terdapat istilah bahwa ‘adab atau sopan santun berada di atas segalanya’ yang artinya sepintar apapun orang tersebut apabila dia tidak memiliki sopan santun maka dia tidak akan dipandang. Oleh karena itu, saya katakan peran guru dalam menanamkan perilaku baik bagi siswa yaitu sebagai panutan siswa, yang artinya guru perlu memberikan contoh-contoh baik bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti perilaku gurunya. Sebagian siswa juga belajar dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari bacaan saja. Guru perlu menampilkan hal-hal baik di depan siswanya. Seperti halnya dalam menanamkan dimensi beriman dan bertaqwa maka saya perlu mencontohkan serta mengingatkan siswa dalam berperilaku seperti halnya membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam saat akan memasuki kelas. Selain itu, peran guru dalam hal tersebut yaitu sebagai motivator dan</p>

	<p>pembimbing. Guru mendampingi anak setiap pembelajaran sekaligus memberikan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan keseharian anak sehingga dapat mendorong anak untuk berperilaku baik juga. Adapun cara kita dalam menanamkan perilaku positif tersebut selain keteladanan guru, kami juga menerapkan beberapa pembiasaan kepada siswa agar mereka dapat melakukan perilaku tersebut dikarenakan terbiasa. Seperti halnya berdoa sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan Shalat dhuha berjamaah, harus mematuhi tata tertib kelas dan sebagainya. Beberapa cara tersebut saya lakukan untuk menanamkan perilaku beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa kepada siswa. cara ini berguna untuk melatih siswa untuk saling tolong menolong sesama teman, tidak memandang perbedaan yang ada misalkan si A orang yang berada dan si B orang miskin. Menghormati perbedaan seperti adanya perbedaan fisik, keyakinan atau bahkan pendapat orang lain, berteman dengan siapa saja tanpa memandang status serta tidak mengucilkan teman.</p> <p>2. Apa yang menurut anda menjadi prioritas utama dalam membangun karakter siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hal yang paling penting dalam menanamkan perilaku positif pada siswa yaitu bagaimana cara kita menjadikan perilaku tersebut sebagai sesuatu yang secara alami nantinya dapat dimiliki oleh mereka bukan karena unsur keterpaksaan. Jadi, mereka akan selalu berperilaku positif dimanapun mereka berada. Oleh karena itu, pembimbingan itu sangatlah penting untuk mendukung pembiasaan perilaku tersebut.</p> <p>3. Bagaimana upaya anda dalam menanamkan perilaku berkebhinekaan global sebagai salah satu dimensi P5 pada siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Beberapa cara yang saya lakukan untuk menanamkan perilaku berkebhinekaan global pada siswa yaitu melatih siswa untuk saling tolong menolong sesama teman, tidak memandang perbedaan yang ada misalkan si A orang yang berada dan si B orang miskin. Menghormati perbedaan seperti adanya perbedaan fisik, keyakinan atau bahkan pendapat orang lain, berteman dengan siapa saja tanpa memandang status serta tidak mengucilkan teman.</p>
3	<p>1. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pelaksanaan penanaman perilaku P5 pada siswa kelas IV?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Beberapa kesulitan yang saya temui pada siswa kelas IV ini khususnya tentang penanaman perilaku P5 yaitu lingkungan sosial siswa dan lingkungan keluarga. Dua hal ini merupakan hal penting yang pengaruhnya sangat besar terhadap terbentuknya perilaku siswa pada kehidupan sehari-hari. Sebagian besar sifat manusia yaitu</p>

	<p>mencontoh apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, interaksi siswa terhadap lingkungan sosial dan keluarga yang kurang baik tentunya juga akan berdampak pada perilaku siswa yang akan mengadopsi perilaku kurang baik tersebut. dalam menangani kesulitan ini maka diperlukan dukungan berbagai pihak baik dari orang tua atau masyarakat sekitar sehingga siswa menjadi lebih mudah mencontoh perilaku yang baik-baik saja.</p> <p>2. Bagaimana anda mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat mengajar siswa tentang Pancasila, terutama pada kelas IV?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Dalam mengatasi tantangan tersebut maka perlu adanya pembiasaan bagi siswa untuk bisa merubah perilaku siswa yang awalnya cenderung negatif menjadi lebih positif seperti halnya menerapkan beberapa tata tertib yang harus diterapkan oleh siswa baik di dalam ataupun diluar keas seperti siswa harus menyapa atau mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, tidak boleh saling mengejek teman, pembiasaan seperti membaca doa dan shalawat sebelum pelaksanaan pembelajaran dan sesudahnya.</p>
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA



Hari, Tanggal Wawancara : Jum'at, 10 November 2023
 Nama Informan : Maida Nur Arifa
 Identitas Informan : Siswa kelas IV SDN Panempan II
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV

Fokus	Pertanyaan
1	<p>1. Apakah kamu menyukai dan mengagumi gurumu? Jawaban: Iya kak.</p> <p>2. Apakah kamu merasa termotivasi oleh gurumu saat beliau mengajar? Jawaban: Iya kak. Ibu sangat baik kepada kita karena sangat sabar saat mengajar dan memberikan nasehat-nasehat kepada kita.</p> <p>3. Apakah guru melakukan perilaku-perilaku baik saat di dalam atau diluar kelas? seperti apa contohnya? Jawaban: Tepat waktu, berpakaian yang rapi, selalu mendengarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh teman-teman.</p>
2	<p>1. Bagaimana kegiatan pembelajaran P5 yang dilakukan oleh guru saat membuka dan menutup pelajaran? Jawaban: Saat membuka pelajaran dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kerapian kelas, memberikan motivasi, mengabsen siswa, menyanyikan lagu pelajar Pancasila, membaca buku, bertanya materi kemarin.</p> <p>Saat menutup pelajaran dimulai dengan membereskan alat tulis, duduk rapi, memberikan nasehat, berdoa, dan salam.</p> <p>2. Bagaimana guru membuat pembelajaran P5 yang menarik? Jawaban: Ibu melakukan praktik yang bermacam-macam dan pembelajaran dilakukan bersama kelas V atau terkadang belajar di luar kelas seperti di lapangan. Kami tidak bosan selama pembelajaran karena terkadang ibu memberikan kuis saat praktik dan yang kelompok yang memenangkan kuis mendapat hadiah.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA



Hari, Tanggal Wawancara : Jum'at, 10 November 2023
 Nama Informan : Luluk Juaika Fatmawati
 Identitas Informan : Siswa kelas IV SDN Panempan II
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV

Fokus	Pertanyaan
1	1. Apakah kamu menyukai dan mengagumi gurumu? Jawaban: Iya kak, ibu baik kalau mengajar. 2. Apakah kamu merasa termotivasi oleh gurumu saat beliau mengajar? Jawaban: Iya kak. Ibu sangat penyabar, memberikan nasehat dan sangat tegas saat mengajar. 3. Apakah guru melakukan perilaku-perilaku baik saat di dalam atau diluar kelas? seperti apa contohnya? Jawaban: Iya kak, seperti datang tepat waktu, tegas, kreatif, tidak pilih kasih, dan peduli terhadap kita.
2	1. Bagaimana kegiatan pembelajaran P5 yang dilakukan oleh guru saat membuka dan menutup pelajaran? Jawaban: Saat membuka pelajaran yaitu salam, berdoa, mengabsen siswa, bernyanyi lagu pelajar pancasila, memberikan nasehat, membaca buku. Saat menutup pelajaran yaitu beres-beres, duduk rapi, mengingatkan sholat, berdoa, salam. 2. Bagaimana guru membuat pembelajaran P5 yang menarik? Jawaban: Ibu melakukan praktik dengan menggabungkan kelas IV dengan kelas V sehingga kami menjadi lebih bersemangat karena temannya menjadi lebih banyak. Ibu juga membimbing kami dengan sabar serta membiarkan kami bergantian melakukan praktik. Ibu selalu memuji karya kami dan mengirimnya di grup.

Lampiran 10: Laporan Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Fokus 1: Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV di SDN Panempan II



Transkrip Observasi	Tanggapan Peneliti
<p>Pada tanggal 04 November 2023, peneliti melakukan Observasi mengenai interaksi guru dengan siswa baik di dalam ataupun di luar kelas untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru memberikan bimbingan sekaligus sebagai suri tauladan bagi siswa di dalam dan di luar kelas. Guru selalu menampakkan perilaku positif dalam berkegiatan sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswa.</p>	<p>Interaksi antara siswa dan guru baik di dalam atau di luar kelas menampakkan bahwa siswa tetap menjaga perilaku mereka serta menjunjung rasa hormat mereka kepada guru. Pada saat jam istirahat atau sebelum pembelajaran di mulai interaksi tersebut menciptakan lingkungan yang positif. Guru tetap menerapkan sikap yang baik kepada siswanya seperti mendengar dengan penuh perhatian laporan-laporan kecil dari siswanya, berbicara sopan dengan orang lain, serta menunjukkan empati saat berinteraksi. Dalam artian guru tidak hanya membimbing siswanya pada saat pembelajaran dilaksanakan,. Tetapi mereka tetap menanamkan perilaku-perilaku pancasila di setiap kesempatan yang mereka miliki. Hal ini dapat dijadikan pelajaran oleh siswa tentang nilai-nilai moral pancasila dan etika sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memperoleh pembelajaran afektif yang patut dicontoh untuk diterapkan dalam kehidupan pribadinya.</p>



Transkrip Observasi	Tanggapan Peneliti
<p>Pada tanggal 06 November 2023, peneliti melakukan observasi mengenai salah satu kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan perilaku P5. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui kegiatan yang dilakukan yaitu shalat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh siswa setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.</p>	<p>Guru selalu membimbing setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa terutama pada bagian menanamkan perilaku-perilaku yang positif. Hal ini dapat dilihat dari salah satu kegiatan siswa yaitu shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini dibimbing secara langsung oleh semua guru. Selain sebagai sarana untuk dapat meningkatkan keimanan siswa juga digunakan sebagai cara dalam menanamkan perilaku-perilaku baik sebagai pembiasaan. Siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dimulai pada jam 07.00 WIB setelah bel berbunyi. Semua siswa sudah diwajibkan membawa alat shalat seperti mukena dan peci. Mereka melaksanakan shalat dhuha di perpustakaan sekolah. Dengan kegiatan shalat berjamaah ini para guru mengharapkan dapat menumbuhkan mental siswa yang positif sehingga akan tumbuh juga rasa saling cinta dan kasih sayang sesama manusia.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Fokus 2: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempun II Pamekasan



Traksrip Observasi	Tanggapan Peneliti
<p>Pada tanggal 10 November 2023, peneliti melakukan observasi terkait proses pelaksanaan (implementasi) P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempun II. Berdasarkan hasil observasi pada hari pelaksanaan P5 telah sampai pada tahap aksi dimana siswa melakukan praktik untuk membuat sebuah gaun dari 1 lembar kain batik. Sebelumnya telah diketahui bahwa tema yang digunakan dalam pelaksanaan P5 pada semester ini yaitu kearifan lokal, sehingga guru mengusung tema Batik Madura sebagai materi pembelajaran siswa.</p>	<p>Tahap aksi merupakan tahap di mana siswa mencapai pada bagian proses pelaksanaan proyek tersebut. Pada tahap ini awalnya guru menjelaskan tentang bagaimana caranya membuat kreasi baju/gaun yang menggunakan selembar kain batik Madura. Selanjutnya guru juga mempraktikkan beberapa macam model/variasi dari kain batik tersebut. Setelah siswa memperhatikan penjelasan guru, maka mereka diminta untuk melakukan praktik tentang kreasi baju dari kain batik tersebut bersama para kelompoknya. Setiap siswa selanjutnya berkelompok bersama teman sekelompoknya untuk melaksanakan praktik tersebut. Mereka melakukan praktik bersama-sama di dalam kelas pada saat itu juga. Perilaku profil pelajar Pancasila yang nampak saat mereka melaksanakan proyek yaitu perilaku gotong royong serta kreatif. Siswa mampu bekerja sama bersama teman-temannya sekaligus dapat menampakkan perilaku kreatif dari banyaknya kreasi baju/gaun yang mereka buat dari kain batik Madura yang sebelumnya telah disediakan oleh guru.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Fokus 3: Kendala Guru dalam Menanamkan Perilaku Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa Kelas IV di SDN Panempan II




Transkrip Observasi	Tanggapan Peneliti
<p>Tanggal 10 November 2023, peneliti melakukan observasi di dalam kelas saat pelaksanaan P5 pada siswa kelas IV di SDN Panempan II. Berdasarkan hasil observasi diketahui terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti praktik yaitu terdapat siswa yang tidak membawa bahan atau alat-alat yang dibutuhkan untuk praktik. Oleh karena itu, guru memberikan peringatan sekaligus hukuman terhadap siswa yang tidak mengikuti praktik.</p>	<p>Beberapa kendala dapat ditemui guru dalam proses pelaksanaan P5 salah satunya yaitu kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti praktik. Kurang siapnya siswa ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua terhadap proses pembelajaran siswa sehingga mereka tidak membawa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik. Oleh karena itu, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak sehingga sangat perlu untuk diperhatikan. Cara guru mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti pemberian hukuman atau penanaman pembiasaan. Pemberian hukuman dapat berupa siswa tidak diperbolehkan untuk praktik, membayar denda untuk kas P5 dan menyiram tanaman di depan kelas.</p>



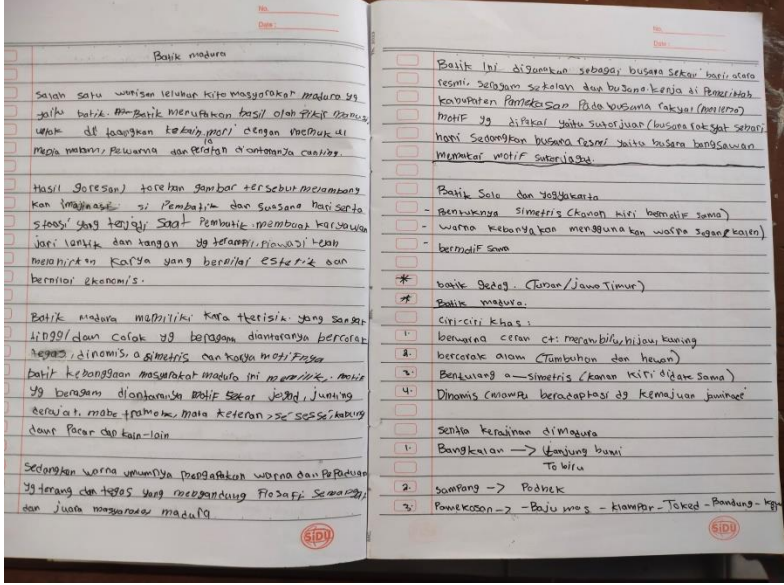

Transkrip Observasi	Tanggapan Peneliti
<p>Tanggal 07 November 2023, peneliti melakukan observasi di lingkungan SDN Panempan II. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui terdapat salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu menyambut kedatangan siswa di depan gerbang pada pagi hari.</p>	<p>Penyambutan yang dilakukan oleh guru di depan gerbang sekolah pada hari dimaksudkan sebagai pembiasaan untuk dapat membuat siswa merasa dihargai sekaligus mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpamitan kepada orang tua saat akan pergi atau pulang kembali ke rumah masing-masing. Pembiasaan merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan kepada siswa untuk saling menghormati serta menghargai antar sesama, baik antara guru atau dari siswa kepada guru. Perilaku ini mengajarkan bagaimana menanamkan kebhinekaan global dalam lingkungan sekolah.</p>

Lampiran 11: Analisis Studi Dokumentasi

Fokus 1: Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas Iv di SDN Panempan II

Gambar	Keterangan
 <p>Pendidik</p> <p><i>Peran ini khususnya perlu diampu oleh pendidik yang menjadi Tim Fasilitator Proyek</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencana proyek - Melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan. 2. Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik. 3. Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, 4. Supervisor dan konsultan - Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan. 5. Moderator - Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi. <p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. 2. Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki. 3. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan. <p>Komite satuan pendidikan</p> <p>Memberikan dukungan terkait pelaksanaan proyek di satuan pendidikan.</p>	<p>Dalam Buku Panduan Pengembangan P5 khusus guru dijelaskan bahwa terdapat beberapa peran guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan P5 di dalam kelas. hal ini sesuai dengan peran guru yang disampaikan oleh para guru melalui wawancara yang dilakukan serta sesuai dengan keadaan hasil observasi</p>

Fokus 2: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV di SDN Panempan II Pamekasan

Gambar	Keterangan
 <p>The image shows two pages of handwritten notes in a notebook. The left page is titled 'Batik Madura' and discusses its history, mentioning it was developed by the people of Madura and is characterized by geometric patterns and specific motifs. The right page lists various types of batik, such as 'Batik Solo dan Yogyakarta', 'Batik Selayar', and 'Batik Madura', along with their characteristics and motifs. There are also some diagrams and small illustrations of batik patterns.</p>	<p>Gambar tersebut merupakan buku tulis siswa yang didalamnya terdapat catatan tentang sejarah batik Madura, macam-macam motif serta ciri-cirinya. Dapat dikatakan bahwa gambar ini termasuk pada tahap pengenalan.</p>
 <p>The image shows the cover of a module titled 'Batik' under the 'Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila' (P5) project. The theme is 'Kearifan Lokal' (Local Wisdom). The cover features a colorful illustration of a woman in traditional attire sitting and working on a batik cloth. The text on the cover includes 'BIREKTORAT SEKOLAH DASAR', 'Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', 'Tema: Kearifan Lokal', 'Batik', 'Warisan Budaya Negeriku', and 'Bagi Pendidik/Jerjang SD/MI/Program Paket A (Fase B)'.</p>	<p>Gambar tersebut merupakan modul ajar P5 tentang batik. Di dalam modul dijelaskan macam-macam tahapan sekaligus materi pada setiap pertemuan serta dimensi yang berkaitan di dalamnya.</p> <p>Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mafruhah selaku Wali kelas IV di SDN Panempan II terkait pelaksanaan P5 pada semester saat ini.</p>

**Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian
Projek**

Batik merupakan ikon budaya Indonesia yang perlu diketahui dan dijaga eksistensinya oleh bangsa kita. Hampir setiap daerah memiliki filosofinya tersendiri terhadap kegiatan membatik, hal ini tercermin dari motif dan warna yang dituangkan di dalamnya. Dengan menjaga kelestarian batik, oromatis kita telah berkontribusi dalam mewujudkan rasa cinta terhadap tanah air.

Tujuan
Kegiatan projek membentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) pada peserta didik terhadap batik bahwasannya peserta didik adalah pihak yang terlibat dalam upaya pelestarian batik mulai dari mengenal asal-usuhnya, motif, warna, hingga bangga untuk mengenakannya sebagai suatu aksi menjaga eksistensi kearifan lokal yang ada di bumi pertiwi. Melalui pengenalan batik, diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya melalui eksplorasi batik; kerjasama melalui kegiatan berkelompok; dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal melalui kegiatan menggambar dan mewarnai motif batik, juga membuat produk dari limbah batik.

Alur
Projek ini akan bagi ke dalam 4 tahapan utama yaitu:

- **Tahap Pengenalan**
Pada tahap pengenalan, peserta didik akan dikenalkan dengan sejarah batik dan ragam motif batik, setelah itu mereka akan diajak untuk eksplorasi terkait dengan keberadaan batik di lingkungan sekitar mereka.
- **Tahap Kontekstualisasi**
Pada tahap ini, peserta didik akan diajak untuk bermain menjadi layaknya seorang penjaga batik yang telah menjadi warisan budaya leluhurnya. Mereka akan menyelidiki temuan-temuan kondisi nyata terkait tindakan orang terhadap batik, yang kemudian dilindak lanjuti dengan pembuatan karya inovatif dengan batik. Karya inovatif ini diharapkan menjadi jembatan untuk mendekatkan anak-anak terhadap batik.
- **Tahap Aksi**
Peserta didik akan berkolaborasi dengan guru, teman, maupun keluarga untuk membuat sebuah pameran bertajuk "Festival Batik Nusantara". Dimulai dari menentukan kreasi barang yang akan dibuat dengan menerapkan konsep batik, wawancara dengan narasumber, menemukan nilai-nilai pada barang yang dibuat, dan membuat media untuk menampilkan hasil karya yang dikembangkan oleh peserta didik.
- **Tahap Refleksi dan Evaluasi**
Pada akhir projek peserta didik akan merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan membagikan praktik baiknya dalam mengembangkan rasa memiliki terhadap batik, agar berkelanjutan dalam kehidupannya. Sehingga mereka sadar bahwa warisan budaya leluhur ini patut dilestarikan keberadaannya di tengah modernisasi yang terjadi.

Target Pencapaian Projek
Melalui projek ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yakni **Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, dan Kreatif** beserta elemen-elemen yang terkait.

**Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil
Pelajar Pancasila**

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub Elemen	Target Pencapaian di Akhir Fase B (Kelas 3-4 SD)	Aktuitas Terkait
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktunya yang berbeda.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 14
Bergotong-Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	6, 7, 8, 9, 12, 13, 14
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	4, 5, 11, 12, 14

RIWAYAT HIDUP



Imroatul Maufidhoh, lahir di Pamekasan pada tanggal 23 Oktober 2001. Biasa dipanggil dengan sebutan Fida. Anak pertama dari pasangan bapak Alma Efendi dan ibu Lina Mustafidah. Penulis memulai pendidikannya di TK Mabdaul Falah, Pragaan-Sumenep selama 1 tahun. Kemudian penulis melanjutkan ke SDN Kaduara Barat III dan MDT Mabdaul Falah lulus pada tahun 2014, selanjutnya meneruskan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Larangan dan lulus pada tahun 2017, serta melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMAN 2 Pamekasan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan studinya ke perguruan tinggi negeri di kabupaten Pamekasan yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura pada Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Karya inilah merupakan bentuk fisik sebagai tugas akhir untuk menjadi Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di IAIN Madura. Selama menjalankan pendidikan di IAIN Madura Peneliti aktif dalam organisasi GENCAR (Generasi Cahaya Pintar) IAIN Madura.